

**PENDIDIKAN AKHLAK BERBASIS *SULUK TAREKAT*
NAQSYABANDIYAH KHOLIDIYAH PONDOK PESANTREN
AL-MANSHUR POPONGAN KLATEN**



Oleh:
SetyoPambudi
NIM. 17204011004

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd) Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

YOGYAKARTA
2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Setyo Pambudi, S.Pd.I
NIM : 17204011004
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : PAI

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 04 Februari 2019

Saya yang menyatakan,



Setyo Pambudi, S.Pd.I.

NIM: 17204011004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Setyo Pambudi, S.Pd.I
NIM : 17204011004
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : PAI

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 04 Februari 2019

Saya yang menyatakan,



Setyo Pambudi, S.Pd.I.

17204011004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-045/Un.02/DT/PP.9/02/2019

Tesis Berjudul : PENDIDIKAN AKHLAK BERBASIS SULUK TAREKAT
NAQSYABANDIYAH KHOLIDIYAH PONDOK PESANTREN AL-
MANSHUR POPONGAN KLATEN

Nama : Setyo Pambudi

NIM : 17204011004

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Tanggal Ujian : 15 Februari 2019

Pukul : 14.30 – 15.30 WIB.

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 19 Februari 2019

Dekan



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : PENDIDIKAN AKHLAK BERBASIS SULKU TAREKAT NAQSYABANDIYAH
KHOLIDIYAH PONDOK PESANTREN AL-MANSHUR POPONGAN KLATEN

Nama : Setyo Pambudi

NIM : 17204011004

Program Studi : PAI


Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji untuk munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. H. Sedya Santosa, SS., M.Pd.

()

Sekretaris/Penguji I : Dr. Hj. Sri Sumarni, M. Pd.

()

Penguji II : Dr. Nur Hidayat, M. Ag.

()

Diuji di Yogyakarta pada :

Hari : Jumat

Tanggal : 15 Februari 2019

Waktu : 14.30 – 15.30 WIB.

Hasil : A- (90)

IPK : 3,83

Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**PENDIDIKAN AKHLAK BERBASIS *SULUK TAREKAT*
NAQSYABANDIYAH KHOLIDIYAH PONDOK PESANTREN AL-
MANSUR POPONGAN KLATEN**

Yang ditulis oleh :

Nama : SetyoPambudi, S.Pd.I
NIM : 17204011004
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : PAI

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd).

Wa'alaikumsalam Wr. Wb.

Yogyakarta, 4 Februari 2019

Pembimbing,



Dr. H. Sedva Santosa, SS.M.Pd

NIP. 19630728 199103 1 002

ABSTRAK

SetyoPambudi,S.Pd.I.,Pendidikan akhlak berbasis *Suluk Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah* Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan Klaten. Tesis Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2019.

Permasalahan dalam penelitian ini mengenai Pendidikan akhlak yang merupakan suatu yang sangat urgen dalam kehidupan manusia. Karena tanpa akhlak manusia akan menjadi buta dan tidak beradab. Bertitik tolak dari hal tersebut maka para pakar ahli pendidikan dan disesuaikan dengan konteks pendidikan kekinian, dengan harapan mampu untuk menyelesaikan permasalahan moral anak bangsa. Seperti korupsi, tawuran antar remaja, pergaulan bebas yang tidak terkontrol seperti sekarang ini. Akan tetapi konsep pendidikan modern belum mampu untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Terlebih yang dirasakan oleh generasi di zaman sekarang, munculnya pemicu dekadensi moral atau kegelisahan yang disebabkan karena kesibukan sehari-hari yang mengakibatkan terposirnya waktu hanya untuk kepentingan dunia saja, sedangkan untuk akhirat kurang mendapat perhatian.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam *SulukTarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah* yang terdapat di Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan Klaten. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat *deskriptif kualitatif*. Subyek penelitiannya adalah kepala madrasah, *Mursyid/Badal, Salik*. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, triangulasi dan penarikan kesimpulan.

Hasilnya ajaran dan metode ketarekatan yang dikemas di dalam kegiatan suluk di pondok tersebut, benar-benar di dalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak diantaranya: akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap guru, akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap sesama. Implementasinya ketika di dalam masyarakat orang yang mengikuti suluk akan bisa menerapkan: *Ukhuwah Islamiyah, tawadhu', ta'awun, husnuzzhan*. Sehingga mampu menjawab permasalahan-permasalahan yang belum terpecahkan oleh teori-teori menurut pakar ahli diatas dan mampu menawarkan alternatif lain dalam mengatasi kemerosotan akhlak atau dekadensi moral yang dihadapi oleh beberapa generasi sekarang ini.

Kata Kunci :Pendidikan Akhlak, *Suluk Tarekat Naqsyabandiyah*.

ABSTRACT

Setyo Pambudi, S.Pd.I., Moral Teachingsbased on *Suluk Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah* in Al-Manshur Boarding School Popongan Klaten. A Thesis for Master Program Faculty of Education and Teachers State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta 2019.

Morality is something urgent in people's life as one tends to behave badly without moral teachings. Combined with recent education context, the teachings are taught and expected to cure existing moral problems in the society, such as corruption, juvenile delinquency, and free sex, with which modern education is unable to cope. Moral decay and social unrest are samples of bad effects of daily routines focusing on live now while neglecting live after.

This descriptive-qualitative field study aims at identifying the values of moral teachings in *Suluk Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah* taught in Al-Manshur Boarding School Popongan Klaten. With the head of madrasah, *Mursyid/Badal*, and *Salik* as subjects of study, the writer obtained data through interview, observation, and documentation then analysed them with the following steps: collecting data, reducing data, displaying data, triangulation and drawing conclusion.

The results show that the *tarekat* method wrapped in *suluk* activity truly contains moral teachings such as morality of Allah, morality of teachers, morality of selves, and morality of others. Those who join *suluk* will act accordingly, namely *Ukhuwah Islamiyah*, *tawadhu'*, *ta'awun*, *husnuzzhan*. The results also prove to be able to answer the so-called unsolved problems and to offer alternatives in handling moral decay faced by the youth.

Key words: Moral Teaching, *Suluk Tarekat Naqsyadandiyah*

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Śā'</i>	Ś	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	h .	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Żal</i>	Ż	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Şād</i>	Ş	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	d .	de titik di bawah
ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	z .	zet titik di bawah
ع	<i>'Ayn</i>	...'	koma terbalik (di atas)

غ	<i>Gayn</i>	G	Ge
ف	<i>Fā'</i>	F	Ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kāf</i>	K	Ka
ل	<i>Lām</i>	L	El
م	<i>Mīm</i>	M	Em
ن	<i>Nūn</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Hā'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	...'	Apostrof
ي	<i>Yā</i>	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين ditulis *muta'āqqidīn*

عدّة ditulis *'iddah*

C. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

اللهمنة ditulis *ni'matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fitri*

D. Vokal pendek

__اَ__ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *daraba*

__اِ__ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

__اُ__ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

E. Vokal panjang:

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي ditulis *yas'ā*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

F. Vokal rangkap:

1. fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

الانتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لعن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

الشمس ditulis *asy-syams*

السماء ditulis *as-samā'*

I. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *zawi al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl as-sunnah*

MOTTO

وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ

*"Muliakanlah anak-anak kalian dan perbaikilah tingkah laku mereka."**



*Hadits Ibnu Majah - 3661

KATA PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk :

Prodi Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

Program Magister

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan pada sahabatnya.

Penyusunan tesis ini merupakan kajian tentang pendidikan akhlak yang terdapat dalam *Suluk Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah* Pondok Pesantren Al-Manshur Klaten. Peneliti menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Arahan, bantuan, bimbingan, dorongan dan do'a yang telah diberikan adalah anugrah yang sangat bermanfaat bagi peneliti. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Bapak K.H Prof. Drs. K.H Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga, yang telah memberikan izinnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi ini.
2. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, yang telah memberikan izinnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi ini.
3. Bapak Dr. H. Radjasa, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan agama Islam dan Bapak Dr. H. Karwadi, M.Ag selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam yang telah memberikan semangat dan dukungannya dalam penyelesaian tesis ini.

4. Bapak Dr. Muqowim, M.Ag, selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberi motivasi selama menempuh studi program Strata Dua (S2) di Konsentrasi Pemikiran Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Dr. H. Sedyo Santosa, SS. M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan dan penyelesaian tesis ini.
6. Bapak atau Ibu Segenap dosen dan karyawan Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak K.H Multazam Al-Makky, selaku Pimpinan Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan Klaten., yang telah meluangkan waktu untuk membantu dan memberikan izin untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Manshur.
8. Sahabat seperjuangan kelas Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 yang telah banyak memberikan dukungan dan bantuan dalam proses penulisan tesis ini hingga dapat terselesaikan dengan baik.
9. Bapak dan Ibu tercinta yang telah membimbing dan mendidikku sejak kecilku hingga waktu nanti serta adiku tercinta yang telah memberikan motivasi untuk menyelesaikan penelitian ini.

10. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung penyelesaian tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan.

Demikian atas segala dukungan, arahan bimbingan dan bantuannya, penulis banyak mengucapkan terima kasih. Karya ini jauh dari sempurna, untuk itu masukan dan kritik sangat kami harapkan demi sempurnanya penelitian ini sangat kami harapkan. Semoga dapat dicatat sebagai amal ibadah dan mendapatkan pahala yang berlimpah dari Allah SWT. Dan semoga tesis ini akan dapat memberikan manfaat bagi semua dan terutama bagi penulis khususnyaAamiin.

Yogyakarta, 2019

Peneliti,

Setyo Pambudi, S.Pd.I

DAFTAR ISI

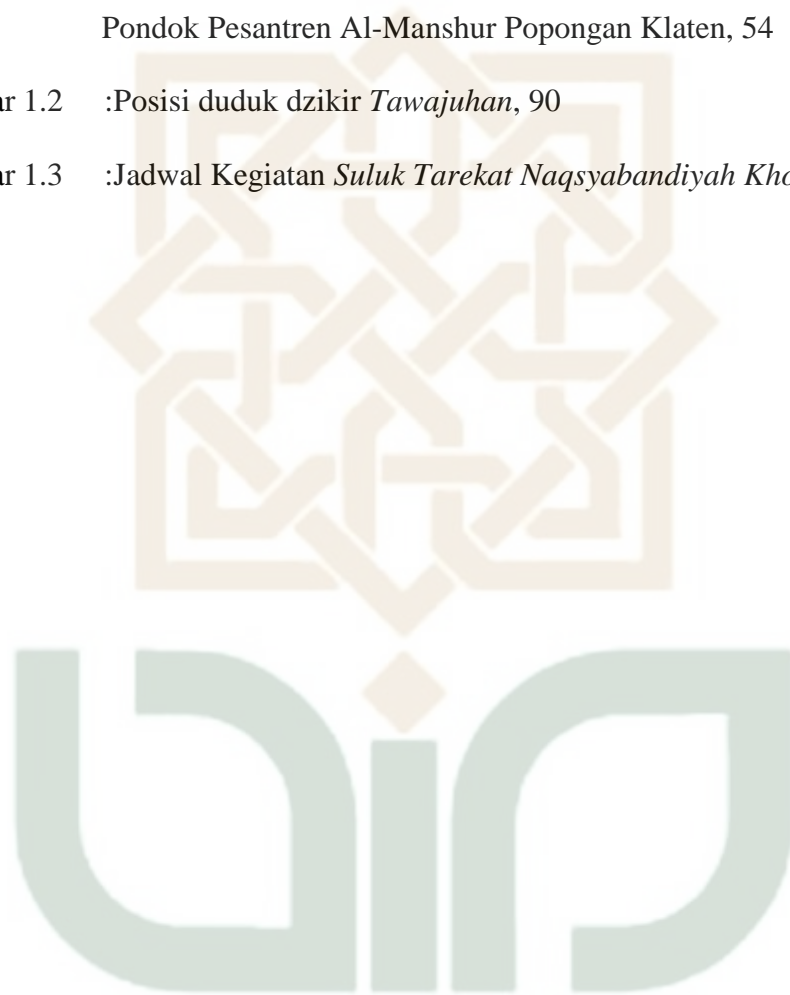
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DEKAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
MOTTO	xiii
KATA PERSEMBAHAN	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
DAFTAR SINGKATAN	xxiv
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	34
1. Jenis Penelitian.....	34
2. Data dan Sumber Data.....	34
a. Objek Penelitian.....	34
b. Subyek Penelitian.....	35
3. Tehnik Pengumpulan Data.....	36
4. Tehnik Keabsahan Data.....	38
5. Tehnik Analisis Data.....	39
6. Teknik Penarikan Kesimpulan.....	40
G. Sistematika Pembahasan.....	41
BAB II GAMBARAN UMUM SULUK TAREKAT NAQSYABANDIYAH KHOLIDIYAHPODOK PESANTREN AL-MANSHUR POPON GAN KLATEN	
A. Deskripsi Lokasi Pelaksanaan Suluk Tarekat Naqsyabandiyah.....	42
B. Pengertian Tarekat.....	47
C. Sejarah Berdirinya Tarekat.....	48
D. Proses Masuknya di Pondok Pesantren Al-Mashur.....	51
E. Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah.....	59
F. Elemen-elemen tarekat.....	65
1 Mursyid dan kedudukannya dalam Tarekat.....	65

2. Murid dan Kewajibanya dalam Tarekat.....	68
3. Baiat.....	69
G. SulukTarekat Naqsyabandiyah.....	70
H. Pengertian Suluk.....	72
I. Aspek-Apek Suluk.....	74
1. Taubat.....	75
2. Dzikrullah.....	77
3. Uzlah/Khalwat.....	78
4. Zuhud.....	80
5. Mujahadah.....	81
J. Syarat Suluk.....	82
K. Rukun Suluk.....	83
L Macam Dzikir.....	87
M. Cara Berzikir.....	93
N. Macam-Macam Tingkatan Dzikir.....	94
 BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian Pendidikan Akhlak dalam prosesi Suluk Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah Pondok Pesantren Al-Manshur PoponganKlaten.....	102
B. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Suluk Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan Klaten.....	102
1. Akhlak Kepada Allah SWT.....	102
2. Akhlak Kepada Guru.....	111
3. Akhlak Kepada Diri Sendiri.....	118
4. Akhlak Kepada Sesama Manusia.....	125
C. Aktualisasi Pendidikan Akhlak Berbasis Suluk Tarekat NaqsyabandiyahPondok Pesantren Al-Mashur di dalam Masyarakat.....	132
1. Ukhuwah Islamiyah.....	135
2. Tawadhu'.....	137
3. Ta'awun.....	140
4. Husnuzzhan.....	142
 BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	159
B. Saran.....	161
DAFTAR PUSTAKA.....	163
JADWAL PENELITIAN.....	167
TERJEMAHAN RISALATUL MUBARAKAH.....	168
DOKUMENTASI.....	210
SURAT PERMOHONAN PENELITIAN.....	215
SURAT BUKTI PENELITIAN.....	216

DATA RIWAYAT HIDUP.....217

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1 :Silsilah masuknya *Suluk Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah* di Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan Klaten, 54
- Gambar 1.2 :Posisi duduk dzikir *Tawajuhan*, 90
- Gambar 1.3 :Jadwal Kegiatan *Suluk Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah*, 151



DAFTAR SINGKATAN

AK : Ahmad Kusnan, 108
SH : Sholikhin, 124
AR : Ahmad Riyadi, 129



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam terdiri dari tiga komponen besar ajaran, yang dikenal dengan *akidah syariahdan Akhlak*. *Syariah* terdiri dari dua bagian besar yaitu yang berkaitan dengan tata hubungan dengan Allah Swt, yang lazim disebut dengan Ibadah, dan tata hubungan dengan manusia yang disebut dengan *Muamalah*. Ketiga bagian besar ajaran Islam ini saling berhubungan dan berkaitan, serta saling dukung mendukung dalam membina kepribadian muslim lainnya. Akhir-akhir ini, terjadi realitas sosial yang sangat memprihatinkan terkait dengan fenomena *dekadensi* dan krisis moral yang melanda anak bangsa.¹ Pendidikan sebagai upaya memanusiakan manusia pada dasarnya adalah usaha untuk untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap individu sehingga dapat hidup secara optimal, baik sebagai pribadi maupun sebagai bagian dari masyarakat, serta memiliki nilai – nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya. Dengan demikian pendidikan dipandang sebagai usaha sadar yang bertujuan dan usaha mendewasakan anak.²

Sebagaimana konsep pendidikan Barat, pendidikan Islam adalah pendidikan yang sadar akan tujuan bahkan pendidikan Islam mempunyai ciri tujuan yang paling

¹Ida Umami, “*Pengembangan dan Pemeliharaan Kesempurnaan Insaniah Melalui Pendidikan Budi Pekerti Islami*”, (Nizham, Vol. 4 no. 2 Juli - Desember 2015). hlm. 6.

²Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Al Gensindo, 1991). hlm. 2.

menonjol, yakni sifatnya yang bercorak agama dan akhlak. Sifat keseluruhan yang mencakup segala aspek pribadi pelajar dan semua aspek perkembangan dalam masyarakat. Tujuannya jelas dan berimbang, tidak ada pertentangan antara unsur-unsurnya dengan cara-cara pelaksanaannya.³

Keberhasilan sejumlah guru-guru Pembina ajaran suata orde *ketarekatan* dengan teknik-teknik *dzikir* atau *wirid-wirid* secara khusus, berarti *mekanisme* hubungan murid dengan guru telah dijelaskan secara baku.⁴ *Tarekat* dapat membebaskan jiwa manusia dari belenggu duniawi dan dapat mengantarkanya keluar dari alam keterasingan yang menyakitkan yang dia rasakan terhadap alam semesta ini.⁵

Menurut pengamatan peneliti secara kasar, pengabaian akhlak dikalangan umat Islam ini telah berlangsung sejak 50 tahun terakhir, yakni setelah kita berhasil merebut kemerdekaan tahun 1945. Salah satu *indikasinya* adalah terjadinya penilaian negatif terhadap para penganut *tasawuf* yang melakukan *tarekat* dan *bersuluk* dalam rangka memperbaiki *aqidah* dan akhlak untuk lebih bertakarub kepada Allah Swt. Para pengikut *tarikah* dan *tasawuf* ini dipandang negatif dan dianggap membelakangi kehidupan dunia, dan terlalu mengejar keuntungan *akhirat*. Walaupun demikian, di beberapa daerah masih terlihat sebagian kecil jamaah yang setia melaksanakan *tarikah*

³Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*(Terj. Hasan Langgulung, Bulan Bintang, Jakarta, Cet. I, 1979). hlm. 436.

⁴Mahyunir, *Pemikiran Al-Ghozali Seputar Tradisi Sufi*, (Nizham: Vol. 4, No. 2 Juli-Desember 2015) hlm.33.

⁵.M. Faiz, *Unsur Sufisme dalam Konsep Pendidikan Said Nursi*, (Nizham: Vol. 4, No. 2 Juli-Desember 2015). hlm 38

dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Dalam kehidupan sosial, alumni *tarekat* ini banyak yang diberdayakan untuk meringankan beban orang lain dan berusaha keras untuk menerangi jalan menuju kebenaran. Ulama dan guru *tarekat* juga banyak yang terlibat dalam perjuangan fisik melawan kaum kafir, sekaligus perjuangan rohani melawan nafsu tak kasat mata yang menjerat jiwa. *Deskripsi* tarekat di atas dengan jelas menunjukkan bagaimana sistem pendidikan dibangun. Analisis terhadap *fenomena tarekat* tersebut menguatkan hipotesis bahwa pendidikan *karakter* dalam *tasawuf* memang ada. Lebih dari itu juga, *tasawuf* dan *suluk* berhasil dalam membentuk dan membangun *karakter* positif dalam diri para muridnya.

Suluk adalah *Ikhtiar* menempuh jalan menuju kepada Tuhan Allah, semata-mata untuk mencari keridlaan-Nya. *Hakikat suluk* adalah usaha, *ikhtiar* dengan sungguh-sungguh untuk membersihkan diri rohani maupun jasmani, bertobat dan mengosongkan diri pribadi dari sifat-sifat buruk (maksiat lahir maupun batin), dan mengisinya dengan sifat-sifat terpuji, taat lahir maupun batin. Setiap orang yang *suluk* meyakini, bahwa dirinya akan menjadi bersih dan tobatnya akan diterima oleh Allah SWT, sehingga dia menjadi *taqarrub*, dekat diri kepada-Nya.⁶

Keberadaan tarekat *Naqsyabandiyah* di Pondok Pesantren Al-Manshur, Popongan tidak lepas dari jaringan tarekat seluruh dunia. mayoritas *tarekat*

⁶Hasil wawancara dengan Mursyid Tarekat di Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan, Popongan Klaten, KH. Multazam Al-Makky. Pada hari Kamis, 21 Maret 2018.

Naqsyabandiyah di Jawa Tengah berasal dari ulama terkenal, Sulaiman Al-Zuhdi dengan *zawiyah-nya* di Jabal Qubais.

Salah satu *tarekat* yang berkembang pesat di Indonesia adalah *tarekat Naqsabandiyah* yang didirikan oleh *Syeikh* Muhammad Baharuddin, berkembang dan bercabang-cabang di beberapa daerah dari benua Asia seperti Cina, Turki, Volga Ural dan Jawa. Dalam perkembangannya, tarekat ini menyebar ke Anatolia (Turki) kemudian meluas ke India dan Indonesia dengan berbagai nama baru yang disesuaikan dengan pendirinya di daerah tersebut, seperti *Tarekat Khalidiyah, Muradiyah, Mujaddiyah, dan ahsaniyah*.⁷

Disini peneliti ingin mencoba mengaitkan pengalaman spiritual dan religiusitas dengan aktivitas ritual keagamaan yaitu aktivitas suluk pada *Jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah* yang ada di Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan Klaten. Peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Nilai-nilai pendidikan akhlak yang mengikuti tarekat ini. Berdasarkan observasi bebas yang dilakukan oleh peneliti selama ini, banyak umat Islam yang mayoritas lansia berbondong-bondong dari berbagai penjuru daerah seperti Purwodadi, Demak, Kudus, Ngawi dan sebagainya datang dan *mondok* di di Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan Klaten untuk mengikuti baiat dan semua kegiatan tarekat selama 10 hari, 20 hari, atau 40 hari. (*Preelemenarry Observasi*).⁸

⁷Rosihon, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV. Pustaka Setia : 2010). hlm. 312.

⁸Hasil Observasi dengan Salik Pengikut Tarekat di Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan, Klaten., Pada hari Senin, 26 Maret 2018.

Sedangkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada beberapa anggota jamaah *tarekat Naqsyabandiyah* ini, mereka mengutarakan bahwa alasan mengikuti aktivitas *suluk* adalah untuk memperbaiki diri, meningkatkan kualitas dan keimanan karena merasa tidak puas dengan ibadah wajib dan sunah dan utamanya adalah ingin mendekatkan diri kepada Allah SWT secara khusus (*Preelementary Wawancara*). Peneliti berasumsi keikutsertaan jamaah dalam tarekat ini merupakan sebuah realisasi diri untuk mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa, pemenuhan kebutuhan ruhaniah dan menunjukkan adanya kesiapan menghadapi kematian hingga menemukan sebuah makna dalam hidupnya.⁹

Adapun realisasi ajaran tarekat ini adalah *suluk*. Menurut penuturan salah satu *badal* atau wakil dari *Mursyid Tarekat Naqsyabandiyah* menjelaskan: dikarenakan pengikut-pengikutnya rela meninggalkan keluarga dan pekerjaannya selama 10 hari sampai dengan 40 hari guna menjalankan ibadah *suluk* atau *khalwat* pada bulan-bulan tertentu diantaranya *Muharam, Maulid, Ramadhan dan Rojab* di rumah suluk Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan, Tegal Gondo, Wonosari, Klaten sesuai dengan ketentuan *Syekh* dan *Khalifah*nya. Di Pondok tersebut diadakan kegiatan pendidikan dan pengajaran *Tarikat Naqsyabandiyah*. *Tarikat Naqsyabandiyah* muncul di daerah ini di kalangan masyarakat sebagai suatu jamaah (organisasi) yang memiliki *stratifikasi* (tingkatan) dari *Syekh Mursyid, Khalifah, Murid* dan *Wasilah* yang dalam ajarannya

⁹Hasil wawancara dengan Salik Pengikut Tarekat di Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan, Klaten, H. AK. Pada hari Senin, 26 Maret 2018.

mengembangkan *zikir-zikir* tertentu dalam amalan *suluk atau khalwat* dalam rangka pembersihan hati mencapai derajat rohani yang tinggi.

Dengan begitu dapat diketahui bahwa ajaran *tarikah* tersebut mengajarkan ubudiyah dan amaliyahsuci sesuai dengan ajarannya. Namun ada sebagian anggapan di kalangan umat Islam yang menyatakan bahwa dalam kenyataannya pengikut ajaran *tariqat* itu mempunyai anggapan negatif terhadap kehidupan dunia, yang merupakan tempat berpijak hidup sekarang ini. Hal ini menurut sebagian umat Islam merupakan masalah yang rawan dan bisa menyebabkan kemunduran umat Islam, karena berpikiran sempit dan tidak menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan *akhirat*.

Tarekat adalah beramal dengan syariat dengan mengambil atau memilih yang *azimah* (berat) dari pada yang *rukahah* (ringan), menjauhkan diri dari mengambil pendapat yang mudah pada amal ibadah yang tidak sebaiknya bisa dipermudah, menjauhkan diri dari semua larangan syariat lahir dan batin, melaksanakan semua perintah Allah SWT semampunya, meninggalkan semua larangannya baik yang *haram*, *makruh* dan *mubah* dan yang sia-sia, melaksanakan semua ibadah yang fardhu dan yang sunah, yang semua ini dibawah arahan dan bimbingan *Mursyid* (Yang arif yang telah mencapai *maqomnya* layak menjadi seorang *Syaich*).¹⁰

Suluk mengutamakan aspek ibadah yang yang didalamnya terdapat amalan-amalan dan adab-adab. Diantaranya adab kepada Allah yaitu selalu mengingat Allah (*Dzikir*) yang merupakan jalan untuk menuju keridhoan-Nya, adab dengan guru yang ditunjukkan dengan rasa *ta'dim* dhohir dan batin, adab dengan diri sendiri selalu

¹⁰Dahlan, *Tasawuf Irfani*, (Malang: Anggota IKAPI, 2010. hlm. 46.

bertingkah laku dan beramal shaleh serta kepada sesama yaitu “*mbagusake penyono*” atau berprasangka baik.¹¹

Dengan begitu nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam *Suluk Tarekat Naqsyabandiyah kholidiyah* dapat dijadikan sebagai rujukan atau *riyadhoh* latihan bagi generasi muda dimasa sekarang untuk memperbaiki kualitas diri agar menjadi generasi yang berakhlaktuk karimah.

Berdasarkan latar belakang dan berbagai permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji persoalan jamaah *Tarikat Naqsyabandiyah Kholidiyah* yang berada di Pondok Pesanten Al-Manshur Popongan Klaten, dengan sebuah judul ***PENDIDIKAN AKHLAK BERBASIS SULUK THAREKAT NAQSYABANDIYAH KHOLIDIYAH PONDOK PESANTREN AL-MANSHUR POPONGAN KLATEN***. Yang mana saat ini, di era milinial masih diikuti dan terus bertambah serta diyakini sebagai jalan untuk menempuhakhlak yang baik.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Akhlak dalam Proses *Suluk Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah* Al-Manshur Popongan Klaten.

¹¹Hasil wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Al-Manshur, K.H Multazam Al-Makky. Pada hari Sabtu, 16 Februari 2019.

2. Bagaimana Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak yang terkandung dalam *Suluk Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah* Al-Manshur Popongan Klaten.
3. Bagaimana Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam kehidupan di dalam Masyarakat.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam proses *Suluk Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah* pondok Pesantren Al-Manshur Popongan Klaten.
2. Untuk mengetahui Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam *Suluk Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah* pondok Pesantren Al-Manshur Popongan Klaten. Diantaranya nilai pendidikan akhlak terhadap Allah, Guru, Sesama, Diri Sendiri.
3. Untuk mengetahui bagaimana aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak *Suluk Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah* dalam kehidupan di dalam Masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan Klaten.

D. Kajian Pustaka

Untuk menyimpulkan generalisasi fakta-fakta, meramalkan gejala-gejala baru dan mengisi kekosongan pengetahuan tentang gejala-gejala yang sudah ada atau yang sudah terjadi. Dengan melihat hasil penelitian maupun tulisan-tulisan yang pernah ditulis oleh penulis sebelumnya, sehingga membantu jalanya penelitian.

Untuk mendukung terlaksananya penelitian ini, maka perlu diadakan *study* pendahuluan yang meliputi *study* kepustakaan sebagai bahan acuan dalam penelitian ini. sebagaimana yang sudah ditulis oleh penulis-penulis sebelumnya, antara lain:

Penelitian Suluk oleh Miskykah Nuzaila B. Dengan judul *Makna Suluk pada Lansia Anggota Jamaah Tarekat Naqsyabandiyah* (2011).

Dalam penelitian ini pembahasan lebih berfokus pada makna suluk yang hasil penelitiannya terdapat konsep *Pasrah* dari makna suluk *Kepasrahan* digambarkan dengan kepasrahan hidup, ketenangan hati, keyakinan dan keikhlasan menerima takdir tuhan. Perbedaan antara peneliti terletak pada konsepnya yaitu peneliti mengambil titik pendidikan akhlak. Peneliti ini memperkaya makna suluk dalam bidang pendidikan non formal.¹²

Penelitian oleh Wahid Imroni, *Nilai-Nilai Karakter dalam kisah Sunan Pandanaran* (2013). Yang membahas tentang pentingnya penanaman nilai-nilai karakter pada sejarah atau *ibrah* orang-orang sholeh atau para ulama jaman dahulu. Perbedaan antara peneliti terletak pada konsepnya dimana penelitian ini mengkaji pendidikan akhlak atau *karakter* berdasarkan kisah atau *ibrah*. Penelitian ini memperkaya khasanah pendidikan non formal.¹³

Selanjutnya karya dari Murifah dengan judul. *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Aktivitas Suluk Thariqoh Naqsyabandiyah Doktrin Al-Mansyur Popongan*

¹²Miskykah Nuzaila B, (*Makna Suluk pada Lansia Anggota Jamaah Tarekat Naqsyabandiyah*), Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2011.

¹³Wahid Imroni, (*Nilai-Nilai Karakter dalam kisah Sunan Pandanaran*), Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2013.

Delanggu Klaten (2011). Dalam penelitiannya menerangkan bahwa aktifitas suluk tidak menyimpang dari ajaran syariat agama. Perbedaan antara peneliti terletak pada obyek yang diteliti yang mana mengenai aktivitas suluk. Penelitian ini memperkaya khasanah pendidikan non formal.¹⁴

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, disini penulis merasa tertarik untuk meneliti *Suluk Thariqoh Naqsyabandiyah Kholidiyah* yang lebih memfokuskan tentang aspek akhlaknya. Karena aspek ini, oleh peneliti-peneliti sebelumnya belum dibahas secara menyeluruh.

E. Kerangka Teoritik

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.¹⁵

Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan secara sadar yang diberikan oleh pendidik kepada siterdidik dalam perkembangan jasmaniah dan rohaniah kearah kedewasaan dan seterusnya kearah terbentuknya kepribadian muslim.¹⁶

Pengertian pendidikan dapat difahami secara luas, tidak terbatas dan juga dapat difahami secara sempit. Pengertian pendidikan secara luas adalah hidup.

¹⁴Murifah dengan judul.(*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Aktivitas Suluk Thariqoh Naqsyabandiyah Doktrin Al-Mansyur Popongan Delanggu Klaten*),Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2011.

¹⁵Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*,(Yogyakarta: Teras, 2009). hlm. 1.

¹⁶Rahmaniyah, *Pendidikan Etika*, (Anggota IKAPI: Malang, 2010). hlm. 53.

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.¹⁷

Dan menurut Abuddin Nata yang mengutip dari Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan penuh *keinsyafan* yang ditunjukkan untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia. Pendidikan berarti memelihara hiduptumbuh kearah kemajuan, tidak boleh melanjutkan keadaan kemarin menurut alam kemarin. .¹⁸

Menurut Ibnu Faris pendidikan baik yang menyangkut pengertian secara umum maupun khusus yaitu perbaikan, perawatan dan pengurusan terhadap pihak yang di didik dengan menggabungkan unsur-unsur pendidikan di dalam jiwanya, sehingga ia menjadi matang dan mencapai tingkat kesempurnaan yang sesuai dengan kemampuannya.¹⁹

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya pribadi yang utama.²⁰

Pendidikan berasal dari kata *didik*, artinya *bina*, mendapat awalan *pen-*, akhiran *-an*, yang makna dari perbuatan sifat membina atau melatih, atau mengajar dan mendidik itu sendiri. oleh karena itu, pendidikan merupakan pembinaan,

¹⁷Mangun budyanto, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (UIN SUKA: 2013). hlm. 31.

¹⁸Abuddi Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Raja Grafindo Persada: Jakarta 2008). hlm. 22.

¹⁹Abdul Halim, *Akhlaq Mulia*, (Daarut Taw'ziwan: Jakarta 1995). hlm. 23.

²⁰Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (PT Remaja Rosdakarya: Bandung 2011). hlm. 24.

pelatihan, pengajaran dan semua hal yang merupakan bagian dari usaha manusia untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilannya.²¹

Kata “*pendidikan*” dalam bahasa arab berkaitan dekat dengan tiga tema, yaitu *ta’lim*, *tarbiyah* atau *ta’dib. taklim* yang mengandung makna menjadikan manusia itu tahu, *tarbiyah* artinya memelihara dan mengasuh yang cenderung pada perkembangan jasmani sedangkan *adab* mengandung arti mendidik dan melatih akhlak.²²

Ilmu pendidikan Islam adalah teori-teori kependidikan yang didasarkan pada konsep dasar Islam yang diambil dari penelaahan terhadap A-Qur’an, hadist dan teori-teori keilmuan lain, yang ditelaah dan dikonstruksi secara integratif oleh intelektual (*alim*) muslim untuk menjadi bangunan teori-teori kependidikan yang bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah.²³

Dari paparan diatas dapat kita simpulkan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh mendidik kepada siterdidik baik secara jasmaniah maupun rohaniah menuju kesuksesan dan kebahagiaan yang hakiki. Pendidikan dalam *konteks* ini terkait dengan gerak dinamis, positif dan *kontinu* setiap individu menuju idealitas kehidupan manusia agar mendapatkan nilai terpuji.

²¹Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).hlm. 53.

²²Sudarno Shobron, *Study Islam*, (Surakarta: LPID UMS, 2004). hlm. 266.

²³M. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT. Lkis Printing Cemerlang, 2009). hlm. 15.

2. Pengertian Akhlak

Menurut Kemendiknas (2010), *akhlaq* adalah *watak, tabiat, karakter* atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landaan untuk cara pandang, berfikir, bersikap dan bertindak.

Jadi yang dinamakan akhlak tersebut merupakan budi pekerti maupun tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang pada setiap harinya. Sehingga berdasarkan akhlaknya itu seseorang dapat diketahui budi pekertinya, apakah ia termasuk berakhlak baik ataukah buruk.

Akhlak sangat penting dan bagian yang tak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Akhlak adalah mutiara hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk hewani, manusia tanpa akhlak akan hilang derajat kemanusiaanya sebagai makhluk Allah yang paling mulia dan meluncur turun ke martabat hewani.²⁴

Akhlaq adalah jama' dari kata "*khuluq*", yang menurut bahasa arab mengandung beberapa arti, yaitu : *adat kebiasaan, tabi'at, perangai, muru-ah* dan agama.²⁵

²⁴Sumantri, *Akhlak Tasawuf*, (Surakarta: Pegangan Kuliah Fakultas PAI UMS, 1997). hlm. 26.

²⁵Ismail Thalib, *Risalah Akhlak*, Yogyakarta: CV. Bina Usaha 1992). hlm. 1.

Definisinya juga dikemukakan oleh para pakar pendidikan bahwa pendidikan akhlak ataupun *karakter* adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai pendidikan untuk ditumbuh kembangkan dalam kehidupan seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang lain. Dalam definisi tersebut, ada tiga ide pikiran penting, yaitu a. Proses *transformasi* nilai-nilai b. Ditumbuh kembangkan dalam kepribadian dan c. Menjadi satu dalam perilaku²⁶

Akhlak atau *Khuluq* adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.²⁷

Jadi pengertian akhlak yaitu merupakan nilai tingkahlaku atau sikap seseorang tentang baik dan buruknya perilaku seseorang yang melakukannya. Sehingga baik buruknya tingkah laku yang tampak pada sikap seseorang itu dijadikan ukuran baik dan buruknya akhlak seseorang tersebut.

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jamak dari *khuluq* atau *khuluq*, yang berarti *tabiat*, kebiasaan, agama, kesatriaan.²⁸ Akhlak juga diartikan sebagai “*kebiasaan kehendak*”. Berarti bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu. Maka biasanya itu disebut dengan akhlak.²⁹

²⁶Imam Machali, Mujahid *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2011). hlm.7.

²⁷Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Bantul Yogyakarta: LPPI 1999). hlm.2.

²⁸M. Darajat Ariyanto, *Study Islam 1*, (LPID UMS: Surakarta 1994). hlm. 86.

²⁹Ahmadamin, *Etika Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang 1986) .hlm 62.

Berdasarkan pendapat tersebut diatas bahwa yang disebut dengan akhlak itu sesuatu kebiasaan atau suatu budi pekerti yang lahir dari suatu perbuatan seseorang sehingga bila sesuatu perbuatan itu baik dan terpuji. baik menurut akal maupun agama. Hal itu merupakan suatu budi pekerti yang luhur, tetapi jika suatu perbuatan yang dilakukan itu buruk dinamakan budi pekerti yang buruk.

Kata “*Akhlaq*” berasal dari bahasa Arab, yaitu jama’ dari kata “*khuluqun*” yang secara *linguistic* diartikan dengan budi pekerti, perangai tingkah laku atau *tabiat*, tata karma, sopan santun, adab dan tindakan. Kata “*akhlak*” juga berasal dari kata “*akhlaq*” atau *khalqun*”, artinya kejadian serta erat hubungannya dengan “*khaliq*”, artinya menciptakan, tindakan atau perbuatan, sebagaimana terdapat kata “*al-khaliq*”, artinya pencipta dan “*makhluk*”, artinya yang diciptakan.³⁰ ukuran akhlak itu bukan dari segi lahiriyah saja, tetapi lebih penting adalah dari segi bathiniah.³¹

3. Pembagian Akhlak

Ditinjau dari segi hubungan. Akhlak ini dibagi menjadi dua macam, yaitu akhlak terhadap makhluk dan akhlak terhadap *khaliq*. Akhlak terhadap *khaliq* ini merupakan hubungan yang *vertikal*, yaitu hubungan dai atas kebawah dan bawah keatas, dimana manusia sebagai hambanya dan Allah penciptanya, sehingga manusia memohon hanya kepada Allah SWT. semata.

³⁰Beni Ahmad Soebani, *Ilmu Akhlak*, (CV. Pustaka Setia: Bandung 2010). hlm. 13.

³¹Zainuddin, *Al-Islam 2*, (CV. Pustaka Setia: Bandung 1983). hlm. 73.

Sedangkan Pembagian Akhlak itu dibagi menjadi dua yaitu *akhlaktul mahmudah* (akhlak terpuji) dan *akhlak mazmumah* (akhlak tercela) atau *akhlak sayyah* (akhlak jelek).³²

Akhlak terhadap sesama makhluk adalah merupakan hubungan yang bersifat horizontal, yaitu hubungan secara mendatar antara sesama makhluk Tuhan. Begitu juga manusia merupakan makhluk Tuhan mempunyai kedudukan yang sama dengan sesama makhluk Tuhan lainnya. Sehingga manusia wajib menghormati antara satu dengan yang lainnya. Akhlak hubungannya antara perilaku yang baik dan yang buruk.³³

Yang diselidiki didalam pendidikan Akhlak itu adalah berupa perkataan dan perbuatan manusia baik secara lahir maupun batin. Perbuatan lahir adalah perbuatan yang berhubungan dengan perbuatan Jasmaniah, sedangkan perbuatan batin adalah perbuatan yang berhubungan dengan perbuatan hati/rohani. Akan tetapi perbuatan Lahir dan Batin itu keduanya saling berhubungan, apa yang dirasakan oleh rohani akan kelihatan gambarannya pada Jasmaniah.

4. Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan utama pendidikan akhlak dalam Islam adalah agar manusi senantiasa berada dalam kebenaran dan senantiasa berada dijalan yang lurus, jalan yang

³²Oemar Bakri, *Akhlak Muslim*, (Bandung: Angkasa 1993). hlm. 21.

³³Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Pembangun Peradaban Bangsa* (Surakarta : Yuma Pustaka 2010). hlm. 12.

digariskan oleh Allah SWT. Inilah yang akan mengantarkan manusia kepada kebahagiaan dunia dan *akhirat*.³⁴

Tujuan akhlak pada dasarnya adalah untuk mencapai maksud-maksud tertentu , yakni guna untuk mencapai kepuasan, kesenangan ataupun kebahagiaan.³⁵

Akhlak mulia merupakan tujuan pokok dalam pendidikan akhlak Islam ini. Akhlak seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Tujuan Pendidikan Akhlak diantaranya:

a. Mengharap *Ridha* Allah SWT . Orang yang melaksanakan segala perbuatan karena mengharap *ridha* Allah berarti ia telah ikhlas atas segala amal perbuatannya. *Ridha* Allah ini yang melandasi ibadah seseorang.³⁶

Allah Berfirman dalam QS. Al-Araf 07: 29:³⁷

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ كَمَا
بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ ٢٩

29. Katakanlah: "Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan". dan (katakanlah): "Luruskanlah muka (diri)mu[533] di Setiap sembahyang dan sembahlah Allah dengan mengikhlaskan ketaatanmu kepada-Nya. sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah kamu akan kembali kepadaNya)".(Depag RI)

³⁴Ali Abdul Halim, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani 2004). hlm. 159.

³⁵M. Zain, *Akhlak Tasawuf* (Semarang: Nama Kartika, 1993).hlm. 27.

³⁶Zainuddin, *Al-Islam 2*, (Bandung: Pustaka Setia 1998). hlm. 36.

³⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013). hal 153.

Maksudnya: Tumpahkanlah perhatianmu kepada sembahyang itu dan pusatkanlah perhatianmu semata-mata kepada Allah.

b. Membentuk pribadi muslim. Maksudnya adalah segala perilaku baik ucapan, perbuatan, pikiran dan kata hatinya mencerminkan sikap ajaran Islam. Allah berfirman dalam QS. Fuahshilat 41: 33).

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ۝۳۳

Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri.(Depag RI)³⁸.

Tujuan Akhlak adalah untuk mencapai tujuan hidup umat manusia dalam kehidupannya, baik dunia maupun akherat. Jika seseorang dapat menjaga kualitas *mu'amalah ma'allah dan mu'amallah ma'annas*, insya Allah akan memperoleh rida-Nya. Orang yang mendapat rida Allah insya Allah akan memperoleh jaminan hidup, baik duniawi maupun *ukhrawi*.³⁹

Tujuan Akhlak adalah mencapai kebahagiaan hidup umat manusia dalam kehidupannya, baik didunia maupun di akhirat. Jika seseorang dapat menjaga kualitas *mu'amallah ma'annas*, insya allah akan memperoleh rida-Nya. Orang yang mendapat

³⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013). hlm. 480

³⁹Nur Hidayat, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Anggota IKAPI 2013). hlm. 26^{ra}

ridha allah niscaya akan memperoleh jaminan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat.⁴⁰

5. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak

Ruang lingkup akhlak meliputi bagaimana seharusnya seseorang bersikap terhadap penciptanya, terhadap sesama manusia seperti dirinya sendiri, terhadap keluarga serta terhadap masyarakatnya. Disamping itu juga meliputi bagaimana bersikap terhadap makhluk lain. Oleh karena itu konsep akhlak Islam mengatur pola kehidupan manusia yang meliputi:

- a. Hubungan antara manusia dengan Allah. Seperti akhlak terhadap Tuhan
- b. Hubungan Manusia dengan sesamanya. Meliputi hubungan seseorang dengan keluarganya maupun hubungan seseorang terhadap masyarakat.
 1. Akhlak terhadap keluarga yang meliputi : Akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap istri, akhlak terhadap suami, akhlak terhadap anak dan akhlak terhadap sanak keluarga.
 2. Akhlak terhadap masyarakat yang meliputi: akhlak terhadap tamu, akhlak terhadap suami, akhlak terhadap anak, dan akhlak terhadap sanak keluarga.

⁴⁰Nur Hidayat, *Akidah Akhlak*, (Yogyakarta: Ombak Dua, 2015). hlm. 151

- c. Hubungan manusia dengan lingkungan yaitu akhlak terhadap makhluk lain, seperti: binatang, akhlak terhadap tumbuh-tumbuhan dan akhlak terhadap alam sekitar.
- d. Akhlak terhadap diri sendiri.

Dari kutipan mengenai pendapat tersebut diatas, menurut penulis bahwa inti dari pendidikan Islam adalah pendidikan Akhlak dan Moral. Sehingga para ahli pendidikan Islampun telah sepakat bahwa tujuan terakhir dari pendidikan ialah pendidikan Moralitas dalam arti yang sebenarnya. Hal ini bukan berarti tidak memperhatikan adanya pendidikan Jasmani, pendidikan akal maupun pendidikan lainnya. Sehingga dengan adanya pendidikan Akhlak ini nantinya dapat diharapkan seorang anak didik itu akan mempunyai selain fisik yang kuat, juga akal yang cerdas, serta mempunyai Akhlak yang tinggi. Dengan demikian nantinya anak didik ini akan dapat mengurus diri sendiri, berfikir sendiri, jujur dalam amal perbuatan, bersedia mengorbankan kepentingan diri sendiri untuk kepentingan bersama, sehingga mau berpegang pada keutamaan dan menghindari sifat-sifat yang tercela.⁴¹

Dalam Rencana Aksi Nasional Pendidikan akhlak (2010) disebutkan bahwa pendidikan akhlak adalah "*pendidikan*", pendidikan budi pekerti, pendidikan moral dan pendidikan karakter yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta

⁴¹Ibid hlm. 152.

didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.⁴²

Oleh karena sangat pentingnya kedudukan pendidikan Akhlak dalam Islam ini, maka Pendidikan budi pekerti/Akhlak adalah Jiwa/ruh dari pendidikan Islam. Dan Islam telah menyimpulkan bahwa pendidikan budi pekerti dan Akhlak adalah Jiwa pendidikan Islam. Sehingga mencapai Akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan.

Hal ini bukan berarti Islam tidak memperhatikan adanya pendidikan lainnya, seperti pendidikan Jasmani, akal ataupun pendidikan praktis lainnya, akan tetapi Islam itu memperhatikan segi-segi pendidikan Akhlak seperti juga segi-segi lainnya itu. Dikarenakan selain anak-anak membutuhkan kekuatan jasmani, akal dan ilmu, anak-anak juga membutuhkan kekuatan kepribadian, pendidikan budi pekerti, perasaan, kemauan, dan cita rasa.

Dari beberapa definisi tersebut secara global dapat kita simpulkan bahwa pendidikan Akhlak ini pada dasarnya terkandung:

- a. Adanya tujuan dari Pendidikan Akhlak tersebut. yaitu untuk dapat mengetahui atara batas yang baik dan yang buruk.

⁴²Amirullah syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Prima Pustaka, 2012). hlm. 16.

- b. Bagi seseorang yang mempelajari Pendidikan Akhlak akan dapat terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji serta menghindari yang buruk, jelek, hina dan tercela.
- c. Obyek sasaran dari Pendidikan Akhlak itu meliputi : perkataan dan perbuatan manusia baik lahir maupun batin bagi manusia yang normal dan berakal.
- d. Pedoman untuk menetapkan baik dan buruknya suatu akhlak itu adalah berdasarkan akal norma kebudayaan dan agama, dalam telaah ini agama Islam
- e. Akhlak itu ada dua macam, yaitu Akhlak yang terpuji, dan Akhlak yang tercela, atau sering disebut sebagai *Al-Ahklakul Mahmudah dan Al-Ahklakul Mazmumah*.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat diambil beberapa pengertian tentang pendidikan Akhlak ini, yaitu:

1. Dengan mempelajari Pendidikan Akhlak seseorang akan dapat membedakan antara perbuatan yang baik dan perbuatan yang tercela, berdasarkan norma, hasil kebudayaan maupun agama Islam. Sehingga dapat diketahui mana perbuatan yang sesuai dengan norma kebudayaan dan ajaran agama, juga diketahui mana saja yang tidak sesuai dengan norma kebudayaan maupun ajaran agama. Dengan demikian apabila

seseorang sudah bisa mengetahui, maka akan bisa membedakan antara akhlak yang baik dengan yang buruk, dengan demikian seseorang akan bisa memilih perbuatan yang baik saja yang dilaksanakan, dan akan selalu berusaha sedapat mungkin untuk menjauhi perbuatan yang buruk. Kalau hal ini sudah bisa menjadi kebiasaan yang disenangi dan tertanam dalam jiwanya maka inilah yang dikatakan seseorang itu memperoleh *Irsyad*, Taufik dan Hidayah Allah. Hal ini karena tujuan dari Pendidikan Akhlak itu sendiri supaya seseorang yang mempelajari pendidikan akhlak itu dapat terbiasa melakukan yang baik, Indah, mulia, terpuji, serta agar dapat menghindari perbuatan yang buruk, jelek, hina, dan tercela.⁴³

2. Pendidikan akhlak adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan disengaja untuk memberikan bimbingan, baik jasmani maupun rohani, melalui penanaman nilai-nilai Islam, latihan moral, fisik serta menghasilkan perubahan ke arah positif, yang nantinya dapat diaktualisasikan dalam kehidupan, dengan kebiasaan bertingkah laku, berpikir dan berbudi pekerti yang luhur menuju terbentuknya manusia yang berakhlak mulia, di mana dapat menghasilkan perbuatan atau pengalaman dengan mudah tanpa harus direnungkan dan disengaja atau tanpa adanya pertimbangan dan pemikiran, yakni bukan karena adanya tekanan, paksaan dari orang lain atau bahkan pengaruh-pengaruh yang indah dan perbuatan

⁴³Ibid. hlm.18.

itu harus konstan (stabil) dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sering sehingga dapat menjadi kebiasaan.

Berdasarkan pendapat para ahli dapatlah peneliti simpulkan adanya kesamaan pengertian pendidikan akhlak antara pendapat yang satu dengan yang lain. Dengan demikian dapat peneliti katakan, bahwa beberapa definisi tersebut di atas bersifat *komplementer*. Artinya saling melengkapi antara definisi yang satu dengan definisi yang lain.

Dengan demikian bahwa tujuan akhir dari orang yang mempelajari ilmu Akhlak ini agar seseorang dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan Akhirat. Atau dengan kata lain kebahagiaan di Dunia dan di Akhirat itu dapat tercapai dengan usaha menciptakan hubungan yang baik dengan sesama makhluk dan kholiknya.

6. Pengertian *Suluk Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah*

Istilah *mistisisme* dalam Islam, *tariqat* berarti perjalanan seorang *Salik*, (pengikut *tarekat*) menuju Tuhan dengan cara menyucikan diri atau perjalanan yang harus ditempuh oleh seseorang untuk dapat mendekatkan diri sedekat mungkin dengan tuhan.⁴⁴

Sebagai jalan keselamatan, dunia akhirat, untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, orang yang masuk dan melakukan tarekat tidak dibenarkan meninggalkan

⁴⁴Dewan Redaksi, *Ensiklopedi Islam*,(Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve, Ctk III, Jilid 5, 1994). hlm. 66

syariat, bahkan pelaksanaan *tarekat* merupakan pelaksanaan *syariat* (*haqiqat* dan *ma'rifat* melalui *takhali*, *tahalli* dan *tajalli*). justru itu., masuk dan melaksanakan ajaran *tareqat* tidak bisa sembarangan dan serampangan. orang yang masuk *tarekat* harus dibimbing oleh guruyang disebut *Mursyid* (pembimbing ke arah jalan yang lurus dan baik) atau *Syeikh* inilah yang bertanggung jawab penuh terhadap murid-muridnya yang melakukan *tarekat*. ia mengawasi dan menguasai murid-muridnya dalam kehidupan lahiriyah serta ruhaniah dan dalam pergaulanya sehari-hari. bahkan ia menjadi wasilah dan *tawashshul* (perantara atau mediator) antara murid dan tuhan dalam mencapai ibadah. justru itu, seorang *Syeich* haruslah sempurna suluknya dalam ilmu *syariat*, *thariqat*, *haqiqat* dan *ma'rifat* menurut *Al-qur'an* dan *Sunnah* Rasulullah.⁴⁵

Tarekat adalah suatu cara, jalan, *mazhab*, atau petunjuk dalam melakukan suatu ibadah yang sesuai dengan apa yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

46

Suluk adalah atribut dari *tareqat*, sedangkan *tareqat* adalah perpanjangan tangan dari tasawuf. Ungkapan ini mengindikasikan bahwa *suluk* merupakan satu metode aplikasi dari konsep tasawuf . Berbagai konsep tasawuf diungkapkan para ahli dan peneliti menjadi mediator dalam mengembangkan metode dan memperdalam ketauhidan, dimana *tarekat* itu diaplikasikan lagi dalam bentuk *suluk*, sekaligus

⁴⁵Mustafa Zahri, *Kunci Memahami Tashawuf*, (Surabaya: Bina Ilmu, t.th.). hlm. 247-249.

⁴⁶Istadiyantha, *Tarekat Syattariyah*, (Solo: Bina Insani Press, 2007). hlm. 53.

membuat kuantitas ibadah bertambah. Seorang *Sufi* yang kemudian disebut dengan 'Syeich' mengembangkan dan memberdayakan muridnya dengan cara *suluk*.⁴⁷

Suluk yang ada pada *tarekat*, bertujuan untuk membina murid menjadi manusia yang taat beribadah, memiliki *spiritual* dan mental yang sehat. Posisi *suluk* dalam ketarekatan menjadi sarana bagi para murid untuk mencapai tujuan dari *tasawuf*, yaitu mencapai tingkat dan derajat yang tinggi di sisi Allah. Yakni, *muqarrabin* (orang yang dekat dengan Allah), melalui jalan beribadah kepada-Nya.

2 *Aktivitas* *suluk* sarat dengan berbagai amalan *zikir* dengan berbagai pola yang bervariasi. Ada pola *istighfar* (meminta ampun), *tasbih* (memuji), *tahlil* (membesarkan), *tahmid* (memuja), doa (meminta) dan sebagainya. *Aktivitas zikir* lebih banyak mempengaruhi aspek-aspek *spiritual*, dimana para murid dapat berintegrasi dan *berinteraksi* dengan berbagai pola dalam berzikir sesuai dengan bimbingan dari *syekh*.

Berbagai persoalan dan kegelisahan yang muncul saat ini sebagai umat Islam setelah keluar dari menuntut ilmu dan menjadi wakil rakyat dia jadi ugal-ugalan, main sikut sana-sini sehingga menciderai masyarakat. Dia tampaknya, sudah tidak mpedulikan akhlak yang dialami saat belajar ilmu agama dulu. Pendidikan Akhlak ataupun *Karakter* adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai pendidikan

⁴⁷Najamuddin Amin Al-Kurdi, *Tanwir Al-Qulub*, (Beirut: Dar Al-Fikr, tt). hlm. 578.

untuk ditumbuh kembangkan dalam kehidupan seseorang sehingga menjadi satu dalam prilaku kehidupan orang lain.⁴⁸

Akhlak ataupun *Karakter* adalah sebuah proses tranformasi nilai-nilai pendidikan untuk ditumbuh kembangkan dalam kehidupan seseorang sehingga menjadi satu dalam prilaku kehidupan orang lain. Dalam definisi tersebut, ada tiga ide pikiran penting, yaitu 1. Proses transformasi nilai-nilai 2. Ditumbuh kembangkan dalam kepribadian dan 3. Menjadi satu dalam perilaku⁴⁹

Melihat persoalan tersebut, maka menggali dan mengkaji lagi sebuah trilogy Islam secara keseluruhan bahwa sanya sebuah pendidikan tasawuf sangatlah penting. Lebih spesifik dalam penelitian ini adalah sebuah ajaran tarekat dimana nilai-nilai pendidikanya memberikan pendekatan yang sangat kuat terhadap moralitas menjadi sangat relevan dilakukan. Bahkan orang-orang Islam sekarang ini mulai mencaricari dimana *sufisme* yang dapat menjawab sejumlah masalah tersebut. Istilah *mistisisme* dalam Islam, thariqot berarti perjalanan seorang *Salik*, (pengikut *tareqat*) menuju Tuhan dengan cara menyucikan diri atau perjalanan yang harus ditempuh oleh seseorang untuk dapat mendekati diri sedekat mungkin dengan tuhan.⁵⁰

Pendidikan akhlak yang terkandung dalam *Suluk Tarekat Naqsyabandiyah* adalah sebuah kegiatan-kegiatan spiritual untuk mendekati diri kepada Allah dengan cara di bimbing oleh guru (*Mursyid*). Sebelum seseorang melakukan *suluk*

⁴⁸ Imam Machali, Mujahid *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2011). hlm. 7

⁴⁹ Ibid. hlm. 7.

⁵⁰Dewan Redaksi, *Ensiklopedi Islam*, hlm. 66

maka *Mursyid* memberikan bimbingan dan pengarahan kepada muridnya seperti pengertian dan tujuan *suluk*. Para jama'ah *suluk* mendengarkan dan menghayati dengan *hidmah* seperti layaknya *majlis ta'lim* yang bertempat dibelakang masjid khusus untuk kegiatan *suluk*.

Kemudian sang *Mursyid* memberikan arahan dan motifasi kepada para jama'ah *suluk* seperti membacakan ayat *Al-Qur'an* memberikan wasiat jangan pernah meninggalkan jama'ah, carilah kamu sekalian rumah *akhirat* akan tetapi jangan pernah melupakan bagian dunia. Setelah diberi pengetahuan mengenai *tareqat* dan tujuannya, *Mursyid* memberikan ijazah amalan-amalan yang ada dalam *suluk*. *Mursyid* memberikan aturan-aturan yang sesuai dengan tingkatan para jama'ah *suluk* karena ada yang ikut *suluk* sekali ada yang berkali-kali, maka amalannya ditentukan dengan jumlah bilangan dzikir yang diamalkan sehari semalam.⁵¹

Ketahuiilah, setiap maksiat adalah racun bagi hati. ia menjadi penyebab sakit dan kehancurannya, memalingkan *iradahnya* dari *iradah* Allah. Maka barang siapa menginginkan keselamatan dan kehidupan bagi hatinya, hendaklah ia membersihkan hatinya dari pengaruh racun-racun itu. Kemudian menjaganya. Jangan sampai ada racun lain mengotorinya. Adapun jika tanpa sengaja ia mengambil salah satunya, ia harus bersegera membuangnya dan menghapus pengaruh dengan cara bertaubat, beristigfar dan mengerjakan amal shaleh yang dapat menghapus kesalahan.

⁵¹Hasil wawancara dengan Badal Mursyid. Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan Klaten, Senin 26 Maret 2018.

Yang dimaksud dengan racun hati adalah: banyak bicara, makan, memandang, bergaul.⁵²

Gangguan-gangguan yang terjadi tidak jarang muncul dari perbuatan-perbuatan anak remaja yang tidak terpuji serta mengancam hak-hak orang lain ditengan masyarakat, mengancam hak milik orang lain, seperti pencurian, penipuan penggelapan. Mengancam hak-hak hidup dan kesehatan orang lain : seperti pembunuhan dan penganiayaan. Mengancam kehormatan orang lain dan bersifat tidak asusila, yakni : pembunuhan dan *perzinahan*.⁵³

Pengaruh-pengaruh yang dapat merusak akhlak dan tata kehidupan yang Islami. mereka telah menyuguhkan berbagai pikiran destruktif kepada umat Islam dari segala aspek dan pejuru dan menjungkir balikan tatanan sosial Islami serta menciptakan lingkungan yang buruk dikalangan umat Islam baik bangsa barat maupun di timur. Untuk mencapai tujuan itu, mereka menempuh 2 jalan yaitu: menyesatkan pikiran untuk mengubah jalan hidup karena faktor pikiran mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam jiwa manusia. Sedangkan jiwa manusia, merupakan sumber arahan kepada berbagai jalan kehidupan. Kedua menenggelamkan mereka kedalam lingkungan yang buruk dan menyediakan berbagai sarana untuk merusak dan menyesatkan.⁵⁴

⁵² Ibnu Qayyim, *Tazkiyatun Nafs*, (Surakarta: Pustaka Arafah, 2001). hlm. 33.

⁵³ Sudarsono, *Etika Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cita, 1993). hlm. 18.

⁵⁴ Abdur Rahman, *Metode merusak akhlaq dari barat*, (Jakarta: Gema insane press, 1990). hlm. 33.

Justru itu, masuk dan melaksanakan ajaran *tarekat* tidak bisa sembarangan dan serampangan. Orang yang masuk tarekat harus dibimbing oleh guru yang disebut *Mursyid* (pembimbing ke arah jalan yang lurus dan baik) atau *Syeich* inilah yang bertanggung jawab penuh terhadap murid-muridnya yang melakukan *tarekat*. Ia mengawasi dan menguasai murid-muridnya dalam kehidupan lahiriyah serta ruhaniah dan dalam pergaulannya sehari-hari. Bahkan ia menjadi *wasilah* dan *tawashshul* (perantara atau *mediator*) antara murid dan tuhan dalam mencapai ibadah. Justru itu, seorang *Syeich* haruslah sempurna suluknya dalam ilmu *syariat*, *thariqat*, *haqiqat* dan *ma'rifat* menurut *Al-qur'an* dan *Sunnah* Rasulullah.⁵⁵

Untuk memperjelas hubungan para pengikut (murid) dengan pemimpinnya (*Syeich* atau *Mursyid*) dalam suatu aliran *tasawuf* atau (*tarekat*), dapat kita salinkan ketentuan-ketentuan penting tentang adab para pengikut dengan pemimpin sebagai berikut: a. Murid harus menghormati *Syeichnya* lahir dan batin. Dia harus yakin bahwa maksudnya tidak akan tercapai melainkan ditangan *Syeich*. b. Menyerahkan diri, tunduk dan rela kepada *syech*, *berkhidmat* kepadanya dengan harta dan dengan (diri), karena kemauan dan kecintaan tidak akan menjadi kenyataan melainkan dengan jalan *pengkhidmatan* seperti ini. kejujuran dan keikhlasan tidak dapat diukur melainkan dengan *pengkhidmatan* tersebut. c. Jangan menyangkal sesuatu yang diperbuat oleh *Syeichnya*, dan jangan ditanya mengapa ia melakukan suatu perbuatan. Sebab, seorang murid yang mengatakan kepada *Syeichnya* “*mengapa*” atau “*apa*

⁵⁵Mustafa Zahri, *Kunci Memahami Tashawuf*, (Surabaya: Bina Ilmu, t.th.). hlm. 247-249.

sebabnya”, tidak akan beruntung selama-lamanya. Kadang-kadang muncul dari *Syeich* itu rupa dan bentuk terela pada lahirnya, tetapi terpuji pada hakikatnya, sebagaimana terjadi kepada Nabi Khidir dengan Nabi Musa a.s.⁵⁶

Sebagai jalan keselamatan, dunia akhirat, untuk mendekati diri kepada Tuhan, orang yang masuk dan melakukan *tareqat* tidak dibenarkan meninggalkan *syariat*, bahkan pelaksanaan *thareqat* merupakan pelaksanaan *syariat* (*haqiqat* dan *ma'rifat* melalui *takhali*, *tahalli* dan *tajalli*). justru itu., masuk dan melaksanakan ajaran *tarekat* tidak bisa sembarangan dan serampangan.

Orang yang masuk *tarekat* harus dibimbing oleh guru yang disebut *Mursyid* (pembimbing kearah jalan yang lurus dan baik) atau *Syeich* inilah yang bertanggung jawab penuh terhadap murid-muridnya yang melakukan *tarekat*. Ia mengawasi dan menguasai murid-muridnya dalam kehidupan lahiriyah serta ruhaniah dan dalam pergaulannya sehari-hari. Bahkan ia menjadi *wasilah* dan *tawashshul* (perantara atau *mediator*) antara murid dan tuhan dalam mencapai ibadah. justru itu, seorang *Syeich* haruslah sempurna suluknya dalam ilmu *syariat*, *thariqat*, *haqiqat* dan *ma'rifat* menurut Al-qur'an dan Sunnah Rasulullah.⁵⁷

Didalam *suluk* ada kegiatan-kegiatan yang mendorong manusia untuk menemukan ketentraman jiwa diantaranya yaitu tobat dan *dzikir*. *Tobat* itu adalah penyesalan terhadap segala perbuatan atau penyesalan karena tidak melakukan

⁵⁶Abdul Qadir, *Koreksi terhadap ajaran tasawuf*, (Jakarta: Gema insani press, 1996). hlm.145.

⁵⁷Mustafa Zahri, *Kunci Memahami Tashawuf*, (Surabaya: Bina Ilmu, t.th.). hlm. 247-249.

sesuatu, penyesalan terhadap gerak atau diam, dan terhadap setiap tarikan nafas barang sekejap yang terbang untuk memperoleh ridha-Nya dengan penyesalan yang akan membawa kepada penyesalan dan berusaha agar tidak terulang kembalidi masa depan.⁵⁸

Berzikir berarti pula mendengarkan suara hati, suara batin yang menyuarakan ketukan *Ilahi*, (*calling from within*). Dalam situasi ini, kita membutuhkan keheningan, bahkan kalau perlu kita melakukan *uzlah*, menarik diri untuk sementara (*withdrawal*) dari keramaian jasadi, agar kita bisa melihat wajah batin sendiri, mampu memeriksa dan mengadili perjalanan dan pengalaman hidup (*muhasabah*), sebagai upaya menemukan suara batin yang ilahiah dan mendorong diri kita untuk mengakui kesalahan moral untuk kemudian berupaya membersihkannya (*tazkiyatun nafs*). kesadaran yang ditimbulkan dari *qalbu* ini tidak datang dengan sendirinya, tetapi melalui proses, berliku-liku perenungan dan pengalaman yang mendalam, sehingga *dawai qalbunya* menjadi sangat *sensitif* karena sering dilatih (*riyadhah*).⁵⁹

Sesungguhnya tarekat memiliki tujuan untuk menyucikan diri melalui *maqam* dan *ahwal* menuju pengalaman tentang *realitas Ilahi*. perkembangan *tasawuf* sebagai organisasi dengan sendirinya melambangkan aturan dan merupakan jalan yang dapat memurnikan nafsu untuk mencapai kemanunggalan dengan Tuhan.

⁵⁸Sayyid Abdullah, *Menyikapi diri manusia*, (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1993). hlm. 11.

⁵⁹Toto Asmara, *Kecerdasan Ruhaniah*, (Depok: Gema Insani, 2001). hlm. 69.

Tarekat sendiri kemudian melahirkan tata *ritual* dan *seremonial*. *Ritual* dan *seremonial* ini memperkaya sistem ritual dalam Islam yang sudah lengkap pada masa awal sejarahnya dalam bentuk ibadah *mahdhah*. adapun beberapa ritual yang harus dilakukan seseorang apabila ingin memasuki *tarekat*. Langkah-langkah itu merupakan bagian dari disiplin ruhani. *Ritual* dan *seremonial* itu berupa baiat dan zikir.⁶⁰

Menurut Al-Isfahani hubungan antara aktifitas agama dan *etika* adalah sangat organis, dimana ibadah merupakan prasarat bagi sikap moral. menurutnya, Tuhan tidak memerintahkan kewajiban ibadah kepada manusia demi keuntungannya, karena Ia benar-benar Maha Kaya, namun ia memerintahkan kewajiban ini kepada manusia dengan tujuan membersihkan ketidaksucian dan penyakit-penyakit jiwa manusia, yang dengannya manusia akan mampu mencapai kehidupan abadi dan sejahtera dikemudian hari.⁶¹

Nicholson mengungkapkan hasil penelitiannya, bahwa sistem hidup bersih dan bersahaja (*zuhd*) adalah dasar semua tarekat yang berbeda-beda itu. Semua pengikutnya di didik dalam disiplin itu, dan pada umumnya *tarekat-tarekat* tersebut walaupun beragam namanya dan metodenya, tetapi ada cirri yang menyamakan diantaranya ada upacara khusus ketika seseorang diterima menjadi penganut (murid). adakalanya sebelum yang bersangkutan diterima menjadi penganut, dia harus

⁶⁰Samsul, *Ilmu Tasawuf*, (Jakarta: Amzah, 2012). hlm. 304.

⁶¹Majid Fakhry, *Etika dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar : 1996). hlm. 104.

menjalani persiapan yang berat, mejalani *riyadlah* (latihan dasar) *berkhalwat*. Menyepi dan berkonsentersasi dengan sholat dan puasa selama beberapa hari (kadang-kadang sampai 40 hari) dan menekuni pembacaan *dzikir* tertentu (*awrad*) dalam waktu-waktu tertentu setiap hari, ada kalanya dengan alat-alat bantu seperti musik dan gerak badan dan gerak badan yang dapat membina konsentrasi ingatan.⁶²

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa suluk adalah suatu pembelajaran dalam bentuk latihan pada kurun waktu tertentu dengan memenuhi adab suluk dan di bimbing oleh *Mursyid*. Dimana pelaksanaanya merupakan memperbanyak berdzikir, berdo'a, dan menjauhkan diri kepada huru-hara dunia. Dalam rangka pembentukan akhlak kepada Allah, guru, diri sendiri dan sesama.

F. Metodologi Penelitian

1. Metode penelitian yaitu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian, maka dalam penelitian dituntut untuk menggunakan metode yang sesuai dengan jenis dan situasi serta mampu mengungkapkan data yang diperlukan. Metode yang digunakan yaitu menggunakan penelitian dengan pendekatan *diskriptif kualitatif*, yaitu memaparkan obyek yang diteliti berupa manusia dan barang berdasarkan fakta dan keadaan yang sebenarnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan *fenomenologi* (kesimpulan) untuk mengetahui hasil dari penggalian pendidikan akhlak berbasis suluk.

⁶²Jalaluddin, *Petualangan Spritualitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008). hlm. 35.

2. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dan obyek dari mana data dapat diperoleh.⁶³

Menurut Suharsimi Arikunto, subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Narasumber atau informan dalam penelitian ini adalah seorang *Mursyid, Badal dan Salik Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah* di pondok pesantren Al-Manshur popongan klaten. Dalam hal ini peneliti memilih tiga orang dari beberapa orang peserta salik. Adapun para *Salik* yang lain merupakan *variable* tambahan. ketiga orang ini sebagai seleksi dari beberapa pesalik yang notabnya sudah lama mengikuti *Suluk Naqsyabandiyah Kholidiyah* di Pondok Popongan Klaten.

Objek adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan. Objek disini bisa juga disebut sebagai *variable*. Objek juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Tinggi, berat badan, sikap, motivasi, kepemimpinan, disiplin kerja, dll⁶⁴. Dalam hal ini data yang diperoleh dalam bentuk tulisan, buku dan dokumen lainnya digunakan untuk menguatkan hasil temuan dilapangan agar data tentang peranan *Tarekat Suluk Naqsyabandiyah Khalidiyah* Ponpes Al-Manshur Klaten dapat terungkap secara utuh.

⁶³Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014).hlm. 172.

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006).hlm. 60.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Para peneliti mengumpulkan bahan tertulis seperti berita di media, notulen-notulen rapat, surat menyurat dan laporan-laporan untuk mencari informasi yang diperlukan.⁶⁵

Peneliti melakukan pengamatan langsung pada lokasi penelitian di Pondok Pesantren Al-Mashur Klaten yakni *Suluk Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah*. Yang dimaksud penelitian langsung yaitu: peneliti langsung berinteraksi dengan jama'ah *Suluk Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah* dan tokoh agama yang berada di sekitar Pesantren Al-Manshur.

Untuk mencari data yang objektif, maka peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai metode primer dan sekunder untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Adapun jenis data yang digunakan adalah data kualitatif, sebab penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan keadaan yang bersifat alamiah.⁶⁶

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. tanpamengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.⁶⁷

⁶⁵Afrizal, *Metode penelitian kualitatif*, (Depok: Raja Grafindo, 2014) hlm. 21.

⁶⁶Umam U. Dkk, *Metode Penelitian Agama: Teori dan Praktek* (Jakarta: Raja Grafindo, 2006). hlm. 70.

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabet, 2015) hlm. 224.

a. Observasi adalah data untuk memperoleh pengetahuan tentang permasalahan yang akan diteliti.⁶⁸Oleh karena itu peneliti melaksanakan kegiatan observasi ini dalam bentuk partisipatif. Sehingga peneliti mengadakan pengamatan terhadap objek baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi. Peneliti dalam hal ini, mengadakan observasi dengan mengikuti kegiatan *Suluk Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah*. Begitu pun peneliti mengikuti kegiatan yang dilakukan diluar suluk yaitu kegiatan yang dilakukan dirumah-rumah para jamaah *Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah*. Begitupun juga peneliti mengamati keadaan lingkungan sekitar Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan Klaten.

b. Wawancara yaitu merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab. Sehingga dapat di kontruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Peneliti mengadakan wawancara, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada sumber data dengan menggunakan metode wawancara.

Adapun pedoman wawancara tidak terstruktur. Peneliti dalam hal ini mewawancarai Mursyid *Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah*, *Jamaah Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah* dan Tokoh agama di lingkungan sekitar.

⁶⁸Ibid. hlm. 225

c. Dokumentasi yaitu peneliti mengumpulkan data dari beberapa dokumen-dokumen penting, seperti arsip-arsip yang mendukung kelengkapan data penelitian ini. Di dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan beberapa dokumen, antara lain:

1. Kegiatan *dzikir* bersama *Sulik*
2. Tempat rumah yang digunakan untuk tarekat
3. Profil jama'ah tarekat *Naqsyabandiyah Kholidiyah*
4. Data berupa nama-nama pewaris silsilah *TarekatNaqsyabandiyah Kholidiyah*
5. Data berupa buku karangan H. Hambali sumardi. Buku tersebut berjudul : *Risalah Mubarakah.*

4. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif perlu diterapkan keabsahan data untuk menghindari data yang bias atau tidak valid. hal ini untuk menghindari adanya jawaban dan informan yang tidak jujur. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pengujian keabsahan data dengan memanfaatkan suatu yang lain diluar data yang ada untuk kepentingan pengujian keabsahan data atau sebagai bahan perbandingan terhadap datayang ada. Triangulasi dilakukan dan digunakan untuk mengecek keabsahan data yang terdiri dari sumber,

metode dan waktu. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber.⁶⁹

Triangulasi dengan menggunakan sumber yaitu dengan membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari lapangan penelitian melalui sumber yang ada. Menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.⁷⁰

5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Peneliti ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yakni menyusun data untuk kemudian dijelaskan dan di analisis serta dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis deskriptif ini dimaksudkan untuk menemukan dan mendiskripsikan tentang perana Tarekat *Naqsyabandiyah Kholidiyah* dalam upaya penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak berbasis *Suluk Naqsyabandiyah*

⁶⁹Sanafiah faisal, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet. I: Jakarta : Erlangga, 2001). hlm. 33.³⁴

Mudjiarahardjo.com/artikel/270.html?task=view, diakses tanggal 17 November 2012

⁷⁰Mudjia Rahardjo, *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*.com/artikel/270.html?task=view, diakses tanggal 17 November 2012

Kholidiyahdi Pondok Pesantren Al-Manshur popongan Klaten. Penelitian ini mendeskripsikan serta menginterpretasikan secara faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada.

a. Reduksi Data

Reduksi dapat diartikan pengumpulan dari beberapa nara sumber data dilapangan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian baik dari keterangan yang ada, wawancara, atau sumber tertulis. Sehingga data yang diperoleh dapat dijadikan sebagai salah satu data yang kongkrit dan dapat diuji kebenarannya.

Reduksi data dapat disimpulkan sebagai proses analisis data yang mana itu untuk mengatur tanda yang digunakan sehingga memberikan gambaran yang memfokuskan tentang hasil penelitian.

b. Penyajian Data

Data yang telah dikumpulkan perlu disajikan semaksimal mungkin untuk menjawab tujuan penelitian. Penyajian data digunakan untuk menyajikan data secara akurat dari hasil reduksi data entah itu dari observasi, dokumentasi ataupun wawancara. Tujuan dari semua data yang tersusun secara sistematis itu agar mudah dibaca dan dipahami secara keseluruhan dan dapat diuji kebenarannya.

6. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan pemeriksaan benar atau tidaknya hasil penelitian yang telah digunakan. Oleh karena kesimpulan peneliti ditarik berdasarkan data, yang dalam hal ini berupa data yang telah diolah, maka menarik kesimpulan

sejalan dengan cara mengolah data.⁷¹ Dari hasil data yang telah diperoleh dilapangan kemudian di analisa dan disimpulkan untuk mencari kebenarannya. Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif diperlukan adanya *obyektifitas*, *subyektifitas* dan interpretasi dari penelitian sangat diperlukan agar hasil penelitian mudah dipahami dan logis sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam bab pembahasan sebagai acuan untuk berfikir secara sistematis, adapun rancangan sistematika pembahasan tesis ini sebagai berikut:

- Bab I Pendahuluan yang merupakan gambaran umum isi penelitian yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teoritik, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.
- Bab II Gambaran Umum *Suluk Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah* Podok Pesantren Al-Manshur Popongan Klaten.
- Bab III Hasil Penelitian Dan Pembahasan.
- Bab IV Penutup

⁷¹Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014). hlm. 385.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Suluk merupakan bagian yang tidak lepas dari tarekat *Naqsyabandiyah Kholidiyah* yang telah diajarkan oleh guru-guru *tarekat*. sebagaimana hakikat sebuah suluk ngambah jalan dengan maksud untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan cara-cara yang telah diajarkan oleh guru-guru tarekat terdahulu. Seperti, puasa, berdzikir dengan bimbingan oleh sang guru, mengurangi makan minum yang merupakan sebuah jalan atau media untuk menata hati.

Kualitas para suluk itu tercermin dari tingkah laku atau akhlaknya dalam kehidupan sehari-hari. Jika akhlaknya sudah sesuai dengan akhlak yang diajarkan oleh nabi maka dalam mengikiti *suluk tarekatNaqsyabandiyah Kholidiyah* itu sendiri akan mempunyai makna yang lebih dan bahkan menurut sebuah riwayat pada tingkatan *maqom* tertentu para *Salik* akan merasakan dalam hati yang tenang, keyakinan yang kuat, keikhlasan menerima takdir Allah, dan tidak lagi memprioritaskan dunia.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis diatas, maka nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam *suluktarekat/naqsyabandiyah kholidiyah* sebagai berikut:

A. Pendidikan Akhlak dalam Prosesi Suluk Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan Klaten.

Berdasarkan Kandungan Syarat dan rukun *suluk* diatas maka bahwasanya di dalam prosesi *suluk* terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak yang amampu untuk memperbaiki kualitas diri manusia menjadi insan yang sempurna. Serta didalamnya terdapat akhlak terhadap Allah SWT, Guru, Murid dan Sesama. Pelaksanaan suluk juga dapat diaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

B. Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam suluk tarekat *Naqsyabandiyah Kholidiyah* Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan Klaten. Bahwasanya mengandung pendidikan akhlak yang meliputi:

1. Akhlak terhadap Allah

- a. Taubat
- b. Syukur
- c. Tawakal
- d. Ikhlas

2. Akhlak terhadap Guru

- a). Ridho
- b). *Ta'dzim*
- c). Taat
- d). Amanah

3. Akhlak terhadap Diri Sendiri

- a). *Sidiq*
- b). *Mujahadah*
- c). *Istiqomah*
- d). *Wara'*

4. Akhlak terhadap Sesama

C. Implementasi *Suluk Naqsyabandiyah Kholidiyah* dalam Kehidupan Bermasyarakat atau sehari-hari.

- 1. *Ukhuwah Islamiyah*
- 2. *Tawadhu'*
- 3. *Ta'awun*
- 4. *Hunuzzan*

B. Saran-Saran

- 1. Penelitian ini barulah merupakan sebagian kecil dalam mengungkap kembali pendidikan akhlak yang terkandung dalam *Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah* di Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan Klaten yang mulia ini. Untuk itu penulis menghimbau kepada semua pihak khususnya para cendekiawan muslim rekan-rekan calon magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, untuk menaruh perhatian, guna mengadakan penelitian secara jeli dan mendalam, sehingga dapat mengungkap kembali ajaran-ajaran moral/ akhlak dan ajaran lainnya yang mengandung pesan moral yang sangat luar biasa.

2. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, bahwa *Suluk Tarekat Naqsyabandiyah* ini mengandung ajaran Pendidikan Akhlak. Maka ajaran ini perlu kita lestarikan dan disebarluaskan kepada masyarakat baik melalui lembaga-lembaga formal maupun non formal.
3. Untuk para pengurus kegiatan tarekat supaya menulis/ menulis data-data para murid dengan rapi
4. Untuk para peserta suluk (*Murid*), supaya lebih istiqomah dan kesungguhanya dalam mengikuti persulukan.
5. Setiap acara tawajjuhan, harap disiapkan pembentukan panitia yang matang.



DAFTAR PUSTAKA

- Abuddi Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008).
- Abdul Halim, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Daarut Tau'ziwan , 1995).
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).
- Amirullah syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Prima Pustaka , 2012).
- Abdur Rahman, *Metode merusak akhlaq dari barat*, (Jakarta: Gema insani press , 1990).
- Abdul Qadir, *Koreksi terhadap ajaran tasawuf*, (Jakarta: Gema insani press, 1996).
- Ali Abdul Halim, *Akhlak Mulia*, (Jakarta :Gema Insani 2004).
- Abuddi Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Depok : Raja Grafindo Persada 2017).
- Anas Sudijono, *Ilmu Tasawuf*, (Sumatra Utara : Pembinaan PTAIN 1981).
- Afrizal, *Metode penelitian kualitatif*, (Depok : Raja Grafindo, 2014).
- Amin Syukur, *Zuhud d Abad Modern* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1997).
- Akhmad Sigid, *Husnuzzhan*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2011).
- Abdur Rahman, *Metode merusak akhlaq dari barat*, (Jakarta : Gema insane press, 1990)
- Ahmadamin, *Etika Ilmu Akhlak*,(Jakarta : Bulan Bintang 1986).
- Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*,(Yogyakarta : Teras, 2009).
- Beni Ahmad Soebani, *Ilmu Akhlak*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2010).
- Cecep Alba, *Tasawuf dan Tarekat*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012).
- Chatib Quzwain, *Mengenal Allah Studi Mengenal Ajaran Tasawuf*, (Jakarta : Bulan Bintang 85).

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bekasi : Cipta Bagus Segara, 2013).
- Dahlan, *Tasawuf Irfani*, (Malang: Anggota IKAPI 2010).
- Dewan Redaksi, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta, Ikhtiar Baru Van Hoeve, Cetakan III, Jilid 5, 1994).
- Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Pembangun Peradaban Bangsa* (Surakarta : Yuma Pustaka 2010)
- Ida Umami, *Pengembangan dan Pemeliharaan Kesempurnaan Insaniah Melalui Pendidikan Budi Pekerti Islami*, (Nizham, Vol. 4 no. 2 Juli - Desember 2015).
- Istadiyantha, *Tarekat Syattariyah*, (Solo: Bina Insani Press, 2007).
- Imam Machali, *Mujahid Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2011) .
- M. Darajat Ariyanto, *Study Islam 1*, (Surakarta: LPID UMS, 1994).
- Ibnu Qayyim, *Tazkiyatun Nafs*, (Solo : Pustaka Arafah, 2001).
- Ismail Thalib, *Risalah Akhlak*, (Yogyakarta : CV. Bina Usaha 1992).
- Joko Suharto, *Menuju Ketenangan Jiwa*, (Jakarta : PT Adi Mahasatya, 2007).
- Jalaluddin, *Petualangan Spritualitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008) .
- Majid Fakhry, *Etika dalam Islam*, (Pustaka Pelajar : 1996).
- Mahyunir, *Pemikiran Al-Ghozali Seputar Tradisi Sufi*, (Nizham, Vol. 4, No. 2 Juli-Desember 2015).
- M. Faiz, *Unsur Sufisme dalam Konsep Pendidikan Said Nursi*, (Nizham, Vol. 4, No. 2 Juli-Desember 2015).
- Martin van Bruinisse, *Tarekat Naqsyabandiyah Di Indonesia*, (Bandung : Mizan 1994).
- Mangun budyanto, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UIN SUKA, 2013).
- Mudjia Rahardjo, *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*, <http://>

mudjiarahardjo.com/artikel/270.html?task=view, diakses tanggal 17November 2012

M. Zain, *Akhlak Tasawuf* (Semarang : Nama Kartika, 1993).

M. Abdurrahman, *Menjadi Orang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016).

Mustafa Zahri, *Kunci Memahami Tashawuf*, (Surabaya, Bina Ilmu, t.th.

Najamuddin Amin Al-Kurdi, *Tanwir Al-Qulub*, (Beirut: Dar Al-Fikr, tt)

Nur Hidayat, *Akidah Akhlak*, (Yogyakarta : Ombak Dua, 2015).

Nur Hidayat, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta : Anggota IKAPI 2013).

Nasution, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, (Jakarta : 1986).

Nasrul, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2015).

Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011).

Oemar Bakri, *Akhlak Muslim*, (Bandung : Angkasa 1993).

Sudarno Shobron, *Study Islam*, (Surakarta: LPID UMS, 2004).

Prof. Dr. Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam* (Terj. Hasan Langgulung), Bulan Bintang, Jakarta, Cet. I, 1979.

Rosihon, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV. Pustaka Setia , 2010).

Rahmaniyah, *Pendidikan Etika*, (Malang : Anggota IKAPI, 2010).

Saifullah Al-Aziz, *Langkah Menuju Kemurnian Tasawuf*, (Surabaya : Terbit Terang, 2006).

Sayyid Muhammad, *Tahliyyah Watarghib*, (Surabaya : Maktabah, tt)

Sayyid Bakri, *Kifayahtul Atqiya' Wa Min Hajul Ashfiya'*, (¹Libanon : Beirut, tt)

Samsul Munir, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta : Amzah, 2016).

Sukardi, *Kuliah-Kuliah Tasawuf*, (Bandung : Pustaka Hidayah, 2000).

Sumantri, *Akhlak Tasawuf*, (Surakarta: Pegangan Kuliah Fakultas PAI UMS, 1997)

- Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014).
- Sayyid Abdullah, *Menyikapi diri manusia*, (Jakarta: Pustaka Hidayah, karta 1993).
- Sudarsono, *Etika Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cita, 1993).
- Sumardi, *Siratul Mubarakah* (Kudus : menara Kudus 1968).
- Syaich Az-Zamuji, *Ta'lim Muta'allim*, (Surabaya: Mutiara ilmu, 1995).
- Sanafiah faisal, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet. I: Jakarta : Erlangga, 2001).
- Samsul, *Ilmu Tasawuf*, (Jakarta: Amzah , 2012).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006).
- TaufiqulHakim, *Adabul Muta'allim wal Mu'allim*, (Jepra : P.P Darul Falah, 2013).
- Toto Asmara, *Kecerdasan Ruhaniah*, (Depok : Gema Insani , 2001).
- Umam U. Dkk, *Metode Penelitian Agama: Teori dan Praktek* (Jakarta: Raja Grafindo, 2006),hlm. 70
- Umar Ibrahim, *Thariqoh Alawiyyah* (Bandung : Mizan Media Utama, 2001).
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (LPPI : Bantul, Yogyakarta, 1999).
- Zainuddin, *Al-Islam 2*, (CV. Pustaka Setia : Bandung 1983).

g. lampiran-Lampiran

JADWAL PENELITIAN

Penelitian akan dilaksanakan pada rentang waktu bulan Juni sampai dengan bulan Desember 2012. Adapun jadwal kegiatan pokok adalah sebagai berikut :

No	Kegiatan	Waktu : Bulan ke ...					
		1	2	3	4	5	6
1.	Persiapan						
	Pengarahan & pembekalan penulisan proposal dan tesis	√					
	Pembagian pembimbing	√					
	Pengajuan judul	√					
	Konsultasi judul		√				
	Penyusunan proposal		√				
2.	Pelaksanaan						
	Penyerhan proposal		√				
	Penyerahan instrumen penelitian		√				
	Penerbitan SK judul & pembimbing		√				
	Pelaksanaan penelitian		√				
	Bimbingan penulisan tesis			√			
	Bimbingan dan konsultasi penulisan tesis			√			
Konsultasi, koreksi dan revisi penulisan tesis				√			

RISALATUL MUBARAKAH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ۱
يُمُوسَىٰ إِنَّهُ أَنَا اللَّهُ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ۹

Bapak- bapak dan ibu-ibu yang bersama-sama yang membutuhkan ajaran ilmu *Thariqah Naqsyabandiyah Khoolidiyah*. Saya ingin memberitahukan bahwa saya sudah menerima amanah pelajaran ilmu *thariqoh* tersebut sampai yang terakhir dari khudroti Syaich Al-‘arofi billahi murobbi ruukhinaa abah Kyai Muhammad Manshur popongan Solo. Serta saya sudah di izinkan mengajarkan kepada bapak-bapak serta ibu-ibu yang membutuhkan ilmu *thariqoh* tersebut.

Selain dari pada itu pelajaran ilmu *thoriqoh* tersebut sudah saya ajarkan kepada murid saya Kyai Hambali Sumardi Kudus. Serta dirinya saya perintahkan pindah dan saya suruh menambahkan pelajaran *kaifiyah*, *kaifiyah* itu berupa sholat-sholat sunnah beserta doa-doa yang lebih baik dijalankan oleh para murid-murid ahli *thariqoh*.

Yang demikian kepada para bapak-bapak dan ibu-ibu yang sudah menjalani baiat ilmu *Thariqoh Naqsyabandiyah Kholidiyah* dan yang mempunyai risalah tersebut. Risalah tersebut saya namakan.

Risalatul Mubarakah

Kami sangat berterima kasih atas limpahan nur dari para guru silsilah *Thariqoh Naqsyabandiyah Kholidiyah*. mudah-mudahan kita semua diberi kemudahan dalam menjalankan apa yang diajarkan oleh para guru tersebut. Serta

mudah-mudahan menjadi sebab bertambahnya ibadah kita dan ketika di akhirat di beri *husnul khotimah*. aamiin yaarobbal'aalamiin.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ۱

الحمد لله الذي ا نعم علينا با لهداية - والصلاة ولسلام علي سيدنا
محمد صاحب الشريعة- وعلى اله واصحابه الذين نالوا الذرات با لا
ستقام -

(اما بعد)

Ketika dalam keadaan beberapa saudara muslim dan muslimat sami *Musabaqoh 'alaa Thoriqotil qoumi* dan kitab tuntunan masalah *thoriqoh* sangat kurang. Maka saya rasakan perlu menyusun pelajaran-pelajaran yang saya terima dari Hadrotu *Al-Mursyid Syaich Arwani* yang sekedar menolong kepada para *Ikhwan*. Dan saya tambahkan dari kitab-kitab yang lain sebagai penjelasan yang sempurna untuk risalah ini, tidak lain mudah-mudahan risalah ini membawa manfaat untuk pribadi saya dan *Ikhwanul muriidiin khususon* dan kepada jamaah kaum *Muslimiin dan Muslimaati 'umuumaan fiiddaroiini*. aamiin-

Kudus 9 Rajab 1388 - 20 Oktober 1968

الفقر محمد حنبلي سو مر دي

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ۱

الحمد لله ا لذي فرض علينا التوبة وحرّم ا لا صرار - احمده حمد معترف
بالذنوب والاوزار - والصلاة ولسلام علي سيدنا محمد صفوة الاحيار - وعلى اله
واصحابه ا لسادات الابرار (امابعد) : فهذا تعليق نا فع لى و لا خوانى ان شاء

الله تلقيته من شيخي و استاذي و مرّب روعي ذي الفيض النوراني ابي اولى
النهى محمد ارواني وفقنا الله و اياه و المسلمين للبر و التقوى و حمانا و ايا
هم بحمايته من الضر و الבלوى انه على ما يشاء قد ير و بالاجابة جدير

سلسله مشايخ اهل الطريفة النّقشبندية المجدّية الخالدية با
النّظم

*Alhamdu lillahi 'alaa maa qod hadaa - Naa lilhudaa tsummasholaatu
sar madaa
Alaannabii waa aalihii wa shohbihii – waattaa bi'iina lahum ilaa
subulilhudaa
Udzkur khadiisyashoo likhiina wawasmahum – fabidzikrihim
tatanadzzalul qudruunnadaa
Wadzkur fadhiilatahum tanal barokaatihim – waqubuudzur haa tanal
faudzaabadaa
fabisyaiikhinaal Arwaanii manshuurin mukham – mudilhaa dii nilnaa
'uluumaan walhudaa
fasulaimaanusmaa 'iil sulaiimaana khoolidin – faasyaiikhi 'abdillahi
taarikirroadaa
tsumma khabiibillahi nuuri muhammadin – faasyaikhi saiifiddiini man
roddal'idaa
ma'shuumi akhmada mukhammadil baa qii– muhammadil khowaa jikii
nilnaal hudaa
darwiisyyi stumma muhammadin tsumma 'ubai - dillahi ya'quubaqshidan
tarkarroadaa
Muhammadil'athoori tsumma muhammadin – amiiri kullaa linn
mukhammadin badaa
'Aliyyi makhmuudin wa 'aarif riwi kariii – falghojdu waan faalhamadaa
nii sayyida
Faa l fadhli faalkhor qoo nii tsumma abii yadzii – da ja'farii qoo sim
muhammadin badaa
Salmaana faashiddiiki syayyidinaa muhamm –mmadin syaiyyidii jibriila
faallahu hudaa*

Sholli wa sallim yaa ilaahii ‘alaannabii – wal’ashaa bi kaannajmihtidaa

Syaich Abu Sya’ii Muhammad Khoodimii berkata ini adalah silsilah Masyaich di baca sesudah *khotaman khawajikan* dan ketika *talqin* dzikir dan mengerjakan dzikir serta ketika sudah sempurna *wiridnya*. Maka dzikir jadi hasil, naik pangkat dzikir dan membukanya hati dan menghilangkan susah dan prihatin dan gampang mendapatkan perkara-perkara yang ingin di dapatkan dan di hajatkan, lebih lebih membacanya diwaktu pagi satu ambalan, sore satu ambalan atau tujuh ambalan sampai dua puluh satu ambalan.

Silsilah Masyaich ahli Thariqoh Naqsyabandiyah Mujadiyah

Kholidiyah biljadaawili

Asyaich Arwani Al-Khirmii

NO.	NAMA
	ASYAICH ARWANI AL-KHIRMII
	DARI SYAICH MANSHUR SOLO
	DARI SYEICH MUHAMMAD AL-HAADII
	DARI SYAICH SULAIMAAN AZZUHDII
	DARI SYAICH ISMAAIL AL-BARUUSI
	DARI SYAICH SULAIMAAN AL-QUROIIMII
	DARI SYAICH KHOOLID AL-BAGDAADII
	KHOOLIDIYYAH
	DARI SYAICH ABDIILLAHIDDALAWII
	DARI SYAICH KHABIIBILLAH
	DARI SYAICH NUUR MUHAMMAD AL-BADWAANI
	DARI SYAICH SYAIIFIDDIN
	DARI SYAICH MUHAMMAD MA’SUM

	DARI SYAICH AKHMAD AL-FAARUQI
	MUHAMMADIYYAH
	DARI SYAICH MUHAMMAD AL-BAAQIBILLAH
	DARI SYAICH MUHAMMAD AL-KHOWAAJIKI
	DARI SYAICH DAURIISYI MUHAMMAD
	DARI SYAICH MUHAMMAD DZAAHID
	DARI SYAICH ABDILLAHIL AKHROORI
	AKHROORIYYAH
	DARI SYAICH YAQUUB AL-JARKHI
	DARI SYAICH MUHAMMAD IBNI ALAAIDDIIN AL-ATTOORI
	DARI SYAICH MUHAMMAD BAHAAIDDIIN AN-NAQSYAABANDII
	NAQSYABANDIYYAH
	DARI SYAICH AMIIR KULLAAL
	DARI SYAICH MUHAMMAD BAA BAA ASSAMAASII
	DARI SYAICH ALII RRU MAITINII
	DARI SYAICH MUHMUD AL- ANJIIRI FAGNAWII
	DARI SYAICH AARIF AR-RIIWIKARII
	DARI SYAICH ABDILKHOOLIQ AL-GHOJDUWAANII
	KHOWAAJIKI NIYYAH
	DARI SYAICH YUUSUF AL-HAMADAANII
	DARI SYAICH ABII ALII AL-FADHOL
	DARI SYAICH ABII AL-HASAN ALAA AL-KHORQOONII
	DARI SYAICH ABII YADZIID THOOIFUUR AL-BISTHOOMII
	THOIFUURIYYAH
	DARI SYAICH JAKFARII AS-SHOODIQI
	DARI SYAICH QOOSIMIBNI MUHAMMAD
	DARI SYAICH NAA SALMAANI AL-FAARISYI
	DARI SYAICH NAA ABII BAKRI AS-SHIDDIIQI
	SHIDDIIQIYYAH
	DARI RASULULLAH SYAIDINAA MUHAMMAD
	DARI SYAIYIDINAA JIBRIILA ALAIHISSALAAM
	DARI ALLAH TA'ALAA JALA WA 'AZZA

الفقير الى رحمة الله
 كياهي محمد ملتزم المكي
 ابن الشيخ محمد سلمان الدهلوي

THORIQOH NAQSYABANDIYAH MUJADDADIYAH KHOLIDIYAH

B. Tata Cara Masuk Thoriqoh2 Mujaddadiyah Naqsyabandiyah-Kholidiyah

1. Melakukan mandi taubat setelah shalat isya' dengan niat bertaubat dari semua dosalalu berwudhu dengan sempurna. Adapun niat mandi taubat adalah :

نَوَيْتُ غُسْلًا لِلتَّوْبَةِ عَنْ جَمِيعِ الذُّنُوبِ لِلَّهِ تَعَالَى

Nawaitu ghuslal littaubati 'an jami'idz dzunubi lillahi ta'ala

Artinya: Aku berniat mandi taubat dari segala dosa karena Allah taala.

2. Shalathajat 2 roka'at dengan niat akan masuk Thoriqoh. Lafadz niat shalat:

أُصَلِّي سُنَّةً لِقَضَاءِ الْحَاجَةِ رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

Usholli sunnatal liqodho'il hajati rok'ataini lillahi taala

Artinya: Saya niat shalat sunnah hajat 2 raka'at karena Allah Ta'aala

Keterangan: Pada raka'at pertama sesudah surat al-Fatihah membaca surat al-Kafirun.

Pada raka'at kedua sesudah surat al-Fatihah membaca surat al-Ikhlash.

3. Setelah salam lalu membaca doa dibawah ini sebanyak 3 kali:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ التَّوْبَةَ وَالْإِنَابَةَ وَالْإِسْتِقَامَةَ عَلَى الشَّرِيعَةِ الْعَرَاءِ
 وَالطَّرِيقَةِ الْبَيْضَاءِ

Allahumma inni as'aluka at-taubata wal inabata wal istiqomata 'ala asy-syari'ati al-ghorro'i wa ath-thoriqoti al-baidho'i.

Artinya: *Ya Allah, sungguh aku meminta taubat dan memohon ampunan serta istiqomah (dalam menjalankan) syariat yang terang dan thoriqoh yang bersih*

4. Membaca istighfar 5 kali atau 15 kali atau 25 kali.
5. Membaca al-Fatihah 1 kali lalu al-Ikhlash 3 kali dengan niat pahala bacaannya dihadiahkan kepada ruhaniah *Hadhrotus Syaich Bahauddinan-Naqsyabandi* dan mengharap pertolongan agar diterima masuk *thoriqoh Naqsyabandiyah-Kholidiyah*.
6. Bersiap tidur dengan posisi miring ke kanan dan menghadap kiblat, apabila mendapat mimpi diceritakan pada guru *Mursyid*.

Keterangan: Tidur harus dalam keadaan suci, bila berhadats sebelum tertidur maka harus segera berwudhu dan mengulangi tata cara mulai nomor 4.

7. Membaca istighfar sampai tertidur (dari *Syaich M. Salman Dahlawi*)

C. *Kaifiyah/ tata cara dzikir ismu dzat (AllahAllah)*

1. Suci tempat dan anggota badan dari hadats dan najis.
2. Duduk tawaruk kekiri (duduk seperti ketika tahiyat akhir tetapi yang diduduki pantat kaki sebelah kanan) dengan menghadirkan hati sanubari serta memejamkan mata.
3. Membaca “ *astaghfirulloh* ” (*أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ*) 5 kali atau 15 kali atau 25 kali.
4. Membaca al-Fatihah 1 kali, al-Ikhlash 3 kali dengan niat pahala bacaannya dihadiahkan kepada guru mulai saat ini sampai Rosulullah SAW, dan

dikhususkan kepada Syaikh Bahauddinan-Naqsyabandi dan washilah berharap semoga segera tercapai tujuannya dengan barokah Syaikh.

5. Mengatupkan bibir (*mingkem,red_ jawa*) dengan lidah dilipat (*ditekuk,red_jawa*) keatas, merapatkan gigi atas dan gigi bawah hingga menyerupai orang mati, dan merasa bahwa nafas yang keluar adalah nafas yang terakhir serta mengingat kubur dan ancaman beratnya siksa kubur, mengingat kiamat serta prahara hari kiamat.
6. *Robithoh Mursyid* (seakan-akan Sang *Mursyid*!! hadir di depannya dengan wajah bersinar penuh cahaya Ilahiah dan menuntun dzikir) dan mengharap nur Ilahiahnya guru memancar menerangi hati sanubari murid.
7. *Wuquf Qolby*, yaitu melanggengkan menghadapkan hati mengingat pada Dzat Allah yang **بَلَا كَيْفٍ وَلَا مِثْلٍ**
8. Bermunajat dan hatinya mengucap:

إِلٰهِي أَنْتَ مَقْصُودِي وَرِضَاكَ مَطْلُوبِي

Ilahi anta maqshuudi wa ridhoka mathluubi.

Lalu dzikir “Allah Allah” dalam hati. Jangan menggerakkan bibir, lidah dan semua anggota badan kecuali jari telunjuk yang digunakan untuk memutar tasbih. Pada setiap hitungan 100 kali (satu putaran tasbih kecil) membaca didalam hati:

إِلٰهِي أَنْتَ مَقْصُودِي وَرِضَاكَ مَطْلُوبِي

Ilahi anta maqshuudi wa ridhoka mathluubi

Penjelasan: dzikir “AllahAllah” dalam hati 100 kali setiap satu putaran tasbih kecil, begitu seterusnya sampai hitungan 5000. Ketika ingin berhenti dari dzikir maka diam secukupnya untuk melakukan *wuquf Qolbidan* robithoh *Mursyiddan* mengharap pancaran nur Ilahiahnya guru lalu membaca doa.

Dengan menyebut asmaMU Allah
yang Maha pengasih lagi Maha
penyayang.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
Bismillahirrohmanirrohim

Ya Allah dzat yang Maha Hidup dan
Maha mandiri, Dzat yang
menjagalangit dan bumi.

اللَّهُمَّ يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ، يَا بَدِيعَ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ

*Allahumma yaa Hayyu yaa Qoyyuum
yaa Badii'assamawaati wal ardhi*

Dzat yang merajai semua kerajaan
Dzat yang Agung dan Dzat yang
Maha Mulia.

يَا مَالِكَ الْمُلْكِ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ
*Yaa maalikalmulki yaa dzaaljalali wal
ikhrom*

Limpahkanlah rahmat kepada
junjungan kami Nabi Muhammad
S.A.W. dengan keutamaan beberapa
rahmat-MU dengan semua jumlah
perkara yang Engkau ketahui.

صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ أَفْضَلَ
صَلَوَاتِكَ وَعَدَدَ مَعْلُومَاتِكَ

*Sholli alaa sayyidinaa muhammadin
afdhola sholawatika wa adada
ma'lumatika*

Dan kepada keluarga Nabi dan para
sahabat Nabi dan
limpahkanlahberkah dan
keselamatan.

وَ عَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ وَ بَارِكْ وَسَلِّمْ
*Wa 'alaa aalihi washohbihi wa baarik
wa sallim*

Begitu juga semoga Engkau
memberikan kepada kami
keistiqomahan atas syariatMU yang
terang benderang. Dan berpegang
teguh

كَذَلِكَ وَارْزُقْنَا الْإِسْتِقَامَةَ عَلَىٰ
الشَّرِيعَةِ الْغُرَاءِ وَالتَّمَسُّكَ النَّامِّ
*Kadzaalik warzuqnal istiqoomata 'alaa
syari'atil ghorrooi
wattamassukattaamma*

dengan thoriqoh yang luhur ini
seperti batu yang diukir. Yang
dibangun oleh Syaikh Muhammad
Bahauddin Naqsyabandi dan semoga
Engkau memberikan kepada kami

بِهَذِهِ الطَّرِيقَةِ الْعَالِيَةِ النَّفْسَبَنْدِيَّةِ
الْمُجَدِّدِيَّةِ الْخَالِدِيَّةِ وَارْزُقْنَا
*Bi haadzihithoriiqotil 'aliyati
annaqsabandiyati al mujaddaadiyati al
kholiidiyati warzuqna*

kesempurnaan dalam mengikuti jejak
Nabi Muhammad S.A.W. sebaik-
baiknya makhluk, Semoga Allah
memberikan rahmat dan salam
kepadanya

كَمَالَ النَّبَاعِ خَيْرِ الْبَرِيَّةِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّم
*Kamaalattibaa 'i khoiril bariyyati
shollalloohu 'alaihi wasallama*

Serta benar-benar mencintai ahli waris
yang mempunyai keistimewaan.

وَالصَّدَقَ فِي مَحَبَّةٍ وَرَثَتِهِ أُوْلَى
الْخُصُوصِيَّةِ

Aaaamin.....

Wasshidqi fii mahabbati warotsati ulil
khushusiyati

Tanbih: Semua murid yang belum sampai pelajarannya jangan sampai
membaca risalah ini, mulai dari dzikir lathoif sampai tata cara suluk.

D. Amaliah dzikir

1. Dzikir latho'if tujuh

Dzikir latho'if ini hanya boleh dilakukan khusus bagi murid yang sudah bai'at
thoriqoh dan mendapat izin dari guru.

a. Lathifatul Qolbi. (لَطِيفَةُ الْقَلْبِي)

Dzikir “Allah Allah” sebanyak 5000 kali, yang dibuat dzikir adalah jantung.
Tempatnya dibawah susu sebelah kiri kira-kira 2 jari, menyamping ke arah kiri
kira-kira 1 jari.

b. Lathifatur Ruh. (لَطِيفَةُ الرُّوحِ)

Dzikir “Allah Allah” sebanyak 1000 kali, yang dibuat dzikir hati asih.
Tempatnya dibawah susu sebelah kanan kira-kira 2 jari, menyamping ke arah
kanan kira-kira 1 jari.

c. Lathifatus Sirri. (لَطِيفَةُ السِّرِّ)

Dzikir “Allah Allah” sebanyak 1000 kali, yang dibuat dzikir didalam lambung
(kebuk, jawa). Tempatnya dibawah susu kiri sejajar hati sanubari.

d. *Lathifatul Khoḥfi*. (لَطِيفَةُ الْخَفِيِّ)

Dzikir “Allah Allah” sebanyak 1000 kali, yang dibuat dzikir di dalam empedu (peru, jawa). Tempatnya dibawah susu kanan sejajar *Lathifatur Ruh/* Hati Asih.

e. *Lathifatul Akhfa*. (لَطِيفَةُ الْأَخْفَى)

Dzikir “Allah Allah” sebanyak 1000 kali, yang dibuat dzikir didalam ginjal. Tempatnya tepat ditengah dada.

f. *Lathifatun Nafsin Nathiqoh*. (لَطِيفَةُ النَّفْسِ النَّاطِقَةِ)

Dzikir “Allah Allah” sebanyak 1000 kali, yang dibuat dzikir di otak. Tempatnya ditengah kening (bathuk, jawa).

g. *Lathifatu Jami`il Badan* (لَطِيفَةُ جَمِيعِ الْبَدَنِ)

Dzikir ”Allah Allah” sebanyak 1000 kali, yang dibuat dzikir seujur badan dhohir dan bathin.

Keterangan: Inilah *dzikir Lathoif* Tujuh dengan dzikir ismu Dzat yaitu dzikir “Allah Allah” dengan hati, maka jumlah dzikir *Lathoif* sebanyak 11.000 kali dengan perincian, 5000 *dzikir Lathoif Qolbi* dan *Lathoif* yang enam masing-masing 1000 kali. Maka jumlah dzikir *Lathoif* adalah 11.000 dalam sehari semalam.

h. *Dzikir Nafi Itsbat* (ذِكْرُ نَافِيِ اثْبَاتٍ)

Yaitu kalimat لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (*Laa ilaha illallah*) dibaca dalam hati, Adapun tata cara *dzikir Nafi Itsbat* yaitu seperti tata cara dzikir Ismu Dzat sebagaimana yang dijelaskan didepan.

Syarat-syarat *dzikir Nafi Itsbat* ada tujuh:

- 1). *Wuquf Qolbi*
- 2). Menahan nafas.
- 3). Memanjangkan **لَا** mulai dari pusar sampai otak.
- 4). Memanjangkan **إِلَّا** dari otak sampai bahu kanan.
- 5). Memanjangkan **إِلَّا** mulai bahu kanan sampai hati sanubari.
- 6). Melirik makna:

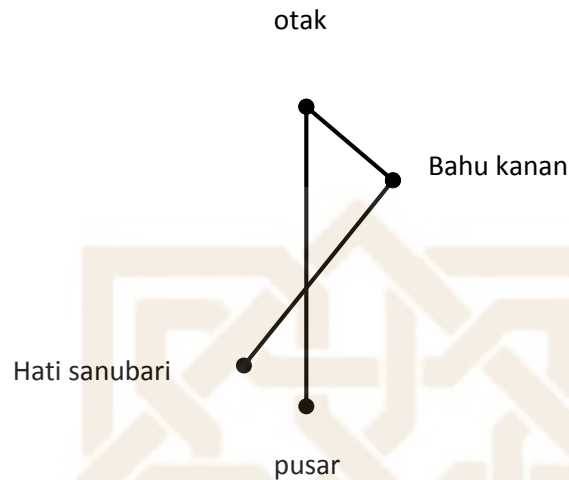
لَا مَعْبُودَ إِلَّا اللَّهُ (tidak ada yang patut disembah kecuali Allah) atau

لَا مَحْبُوبَ إِلَّا اللَّهُ (tidak ada yang patut dicinta kecuali Allah) atau

لَا مَقْصُودَ إِلَّا اللَّهُ (tidak ada yang patut dituju kecuali Allah)

- 7). Menghujamkan ucapan **إِلَّا اللَّهُ** di hati sanubari supaya bergetar semua *Lathoif*.
- 8). Melepaskan nafas setiap bilangan ganjil 1 atau 3 hingga 21.
- 9). Melepaskan nafas disertai ucapan

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ، إِلَهِي أَنْتَ مَقْصُودِي وَرِضَاكَ مَطْلُوبِي



Daerah *Nafi Itsbat* seperti ∇ yang terbalik

i. *Dzikir Wuquf*. (ذِكْرٌ وَقُوفٌ)

Yaitu melanggengkan semua *Lathoif* dan semua anggota badan dhohir maupun bathin untuk mengingat pada Dzat **بِلاَ كَيْفٍ وَلَا مِثْلٍ**. Adapun mengingatnya tidak dengan mengulang-ulang seperti *dzikir Ismu Dzat* atau *dzikir Lathoif*, melainkan *dzikir wuquf* yaitu ingat dan hudhur pada Dzat-Nya Allah.

j. *Dzikir Muroqobah Muthlaq*. (ذِكْرٌ مُرَاقَبَةٌ مُطْلَقٌ)

Yaitu melanggengkan ingatnya hamba kepada Allah, mengingat bahwasanya Allah melihat semua tingkah laku hamba-Nya. Dalil:

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۖ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ

Artinya: *Dialah Allah yang tiada tuhan selain Dia, mengetahui yang ghoib dan menyaksikan.*

k. *Dzikir Muroqobah Ahadiyatul Af'al.* (ذِكْرُ مُرَاقَبَةِ أَحَدِيَّةِ الْأَفْعَالِ)

Yaitu melanggengkan ingatnya hamba pada Allah yang Maha Esa, Dzat yang Maha sempurna, yang Maha Suci dari sifat kekurangan, Dzat yang menciptakan semua makhluk dan semua perbuatan makhluk. Dalil:

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ وَمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: *Dan Allah yang telah menciptakan kamu dan apa yang kamu perbuat.*

l. *Dzikir Muroqobah Ma'iyah.* (ذِكْرُ مُرَاقَبَةِ مَعِيَّةٍ)

Yaitu melanggengkan ingatnya hamba bersamaan dengan melihat kepada Allah dimanapun tempatnya, tetapi tidak seperti bersamaannya makhluk dan tidak dengan jalan memasuki di dalam suatu perkara yang berwujud dan tidak dengan jalan rasuk-merasuk di dalam sesuatu. Dalil:

وَهُوَ مَعَكُمْ أَيْنَمَا كُنْتُمْ

Artinya: *Dan dia bersamamu dimanapun kamu berada.*

m. *Dzikir Tahlil.* (ذِكْرُ تَهْلِيلٍ)

Membaca لا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ dengan lisan atau dzikir jahr, tiap 100 kali ditambahi membaca:

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ إِلَهِي أَنْتَ مَقْصُودِي وَرِضَاكَ مَطْلُوبِي

- Tempat dzikir tahlil:

Melakukan bacaan لا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ dimulai dari hati sanubari sampai ruh.

Melakukan bacaan **لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ** dimulai dari ruh sampai hati sanubari.

Dzikir tahlil apabila bersamaan *Muroqobah Ma'iyah* maka itu dinamakan *Tahlil Ma'iyah*

Dzikir tahlil apabila bersamaan *Muroqobah Aqrobiyah* maka itu dinamakan *Tahlil Aqrobiyah*.

- Maknanya **لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ** :

Bila Tahlil *Ma'iyah* membaca **لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ** maknanya **لَا مَعْبُودَ إِلَّا اللَّهُ**

Bila Tahlil *Aqrobiyah* membaca **لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ** maknanya **لَا مَحْبُوبَ إِلَّا اللَّهُ**

Bila tahlil tidak bersamaan dengan apa-apa (*Ma'iyah dan Aqrobiyah*) maknanya **لَا مَوْجُودَ إِلَّا اللَّهُ**.

Semua murid yang sudah sampai dzikir tahlil, pahalanya dihadiahkan terutama kepada imam thoriqoh. Setiap satu imam thoriqoh dihadahi 70 ribu tahlil.

Adapun nama-nama imam *Thoriqoh Naqsyabandiyah*:

1. Imam Bahauddin Muhammad an-Naqsyabandi al-Uwaisyi al-Bukhori.
2. Imam Robbani Mujaddidu Alfi Tsani asy-Syaikh Ahmad al-Faruqi asy-Syirhindi.
3. Asy-Syaikh Abdullah Afandi al-Makki.

4. Asy-Syaikh Sulaiman Afandi al-Quroimi.
5. Asy-Syaikh Sulaiman Afandi az-Zuhdi.
6. Asy-Syaikh Muhammad Manshur Solo.
7. Asy-Syaikh Muhammad Salman Dahlawi Solo.
8. Asy-Syaikh al-Murid.
9. Abi (Bapak).
10. Umi (ibu).
11. Nafsihi (dirinya sendiri).

Doa dzikir tahlil:

اللَّهُمَّ إِنِّي هَلَلْتُ بِهَذِهِ السَّبْعِينَ أَلْفَ تَهْلِيلَةٍ، وَأَهْدَيْتُ ثَوَابَهَا لِفُلَانٍ
وَأَشْهَدُكَ أَنِّي قَدِ اشْتَرَيْتُ بِهَا فُلَانًا مِنَ النَّارِ وَقَدَيْتُهُ مِنْكَ مِنَ النَّارِ
بِثَوَابِ هَذِهِ السَّبْعِينَ أَلْفَ تَهْلِيلَةٍ فَأَعْتَقَهُ بِهَا مِنَ النَّارِ، وَفُكَّهُ بِهَا مِنَ
النَّارِ وَخَلَّصَهُ بِهَا مِنَ النَّارِ وَأَجَزَهُ بِهَا مِنَ النَّارِ وَأَعِدَّهُ بِهَا مِنَ
النَّارِ، وَأَدْخَلَهُ الْجَنَّةَ مَعَ الْأَبْرَارِ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَفُوفُ الْغَفَّارُ الرَّحِيمُ السَّتَّارُ
الْكَرِيمُ الْجَبَّارُ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ، وَصَلَّى اللهُ عَلَي سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدِ بْنِ
الْمُخْتَارِ وَالِهِ الْأَطْهَارِ وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ أَمِينَ أَمِينَ أَمِينَ رَبِّ
الْعَالَمِينَ

Tambahan dari Kyai M. Multazam al-Makki:

Dzikir tahlil dilaksanakan setiap harinya 300 kali dan setiap hitungan 100 disempurnakan dengan bacaan مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ الْهِيَ أَنْتَ مَقْصُوْدِي

وَرِضَاكَ مَطْلُوبِي dan selebih hitungan 300 bacaan tahlil dihaturkan kepada guru *Masyayikh Thoriqoh*.

n. *Dzikir Muroqobah Aqrobiyah*. (ذِكْرُ مُرَاقَبَةِ أَقْرَبِيَّةٍ)

Yaitu melanggengkan ingatnya hamba kepada Allah bersamaan dengan melihatnya hamba kepada Allah yang Maha Esa, yang lebih dekat dibandingkan dengan urat leher, tetapi tidak seperti dekatnya makhluk. Dalil:

وَنَحْنُ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْ حَبْلِ الْوَرِيدِ

Artinya: Dan kami lebih dekat daripada urat leher.

o. *Dzikir Muroqobah Ahadiatudz dzatis Shomad*. (مُرَاقَبَةُ أَحَدِيَّةِ الذَّاتِ الصَّمَدِ)

Yaitu melanggengkan ingatnya hamba kepada Allah bersamaan dengan melihatnya hamba kepada Allah yang Maha Esa, yang memberi semua kebutuhan makhluk, yang mengabulkan semua permintaan makhluk.

Dalil: **اللَّهُ الصَّمَدُ**

p. *Dzikir Muroqobah Ahadiatudz dzatish Shirfi wal Bahti*.

(ذِكْرُ مُرَاقَبَةِ أَحَدِيَّةِ الذَّاتِ الصَّرْفِ وَالْبَحْتِ)

Yaitu melanggengkan ingatnya hamba kepada Allah bersamaan dengan melihatnya hamba kepada Allah, semua bentuk ibadah tidak ada tujuan apapun kecuali hanya ibadah kepada Allah. Berpaling serta memutus dari yang selain Allah, jadi semua ibadahnya murni hanya kepada Allah.

Dahlil:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ ۚ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ

E. Kaifiyah suluk ‘inda sadati an-naqsyabandiyah-kholidiyah

Arti suluk yaitu bersungguh-sungguh melakukan ibadah dzikir dengan cara ‘uzlah dan riyadhoh. Maksud ‘uzlah yaitu menyepi dan mengasingkan diri meninggalkan istri dan anak serta teman-teman yang tidak melakukan suluk. Maksud Riyadhoh yaitu sedikit makan, minum, tidur dan berbicara yang tidak ada faedahnya dalam syar’i.

1. Syarat-syarat suluk ada 3:

- a. Mendapat izin dari guru atau orang yang diijazahi guru.
- b. *Khalwat*, maksudnya menempati tempat yang sepi, berpisah dari anak istri dan teman yang tidak ikut suluk atau orang suluk tetapi *ghoflah* (lupa).
- c. Dengan niat suluk 40 hari atau setengahnya atau seperempatnya dengan niat ibadah.

Lafadz niat suluk:

نَوَيْتُ أَنْ أَدْخُلَ فِي السُّلُوكِ عَشْرَ/عَشْرِينَ/أَرْبَعِينَ يَوْمًا لِإِقْتِدَاءِ السَّلَفِ
الصَّالِحِينَ وَلَا تَبَاعِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلَّهِ تَعَالَى

*Nawaitu an adkhula fi as-suluki ‘asyaro / ‘isyriina / arba’iina yauman li
iqtida’is salafi ash-sholihin wa li ittiba’in nabiyyi shollAllahu alaihi
wasallam.*

Artinya: *Saya berniat masuk suluk dalam waktu sepuluh / dua puluh / empat puluh hari demi mengikuti ulama-ulama terdahulu yang sholih dan mengikuti jejak kanjeng Nabi Muhammad SAW karena Allah ta'ala.*

2. Rukun Suluk ada 5:

- a. Menyedikitkan berbicara, yaitu meninggalkan ucapan yang tidak berfaedah dalam *syar'i*.
- b. Menyedikitkan makan tetapi jangan terlalu lapar sehingga tidak kuat beribadah atau melakukan dzikir.
- c. Menyedikitkan tidur, yaitu mengurangi tidur dari kebiasaan, sekiranya badan tidak lesu. Jangan sampai ragu untuk memperbanyak dzikir.
- d. Melanggengkan dzikir di dalam hati siang maupun malam melebihi dzikir yang diperintahkan guru dengan menetapi adab dzikir dan syarat-syaratnya. Adapun dzikir bagi murid baru di dalam suluk jangan sampai kurang dari 25.000 dzikir ismu dzat (Allah Allah) dalam sehari semalam. Apabila lebih banyak maka akan lebih bagus. Adapun bagi murid ahli *Lathoif*, maka dzikir lathoif 1 kali kemudian kembali melakukan dzikir qolbi (hati) hingga 70.000 kali atau lebih. Adapun murid ahli Nafi Itsbat, ahli Wuquf dan Muroqobah maka *Dzikir Lathoif* pagi 1 kali, sore 1 kali dan Nafi Itsbat 3000 kali.

Tambahan dari Syaikh M. Salman Dahlawi :

Ahli nafi itsbat, Wuquf dan Muroqobah menjalankan amal dzikir wajib serta dzikir 70.000 *lathoif qolbi*.

- e. Tawajuhan 3 kali dalam sehari semalam:
- 1). Setelah shalat isya' dengan mendahulukan khataman *Khowajikan*, selain malam Selasa dan malam Jum'at.
 - 2). Pada waktu sahur dengan mendahulukan khataman *Khowajikan*, selain pada malam Selasa dan malam Jum'at. (dari Syaich M. Salman Dahlawi tetap mendahulukan khataman khowajikan)
 - 3). Ba'da dhuhur tanpa khataman *Khowajikan*, sedangkan setelah shalat Ashar hanya khataman *khowajikan* saja.

Semua tawajuhan tersebut hanya khusus bagi murid yang suluk dan yang diberi izin oleh guru, adapun murid yang tidak ikut suluk atau tidak diberi izin oleh guru hanya diperbolehkan ikut tawajuhan pada hari Selasa dan Jum'at.

3. Adab dan syarat melaksanakan *suluk*
 - a. Minta izin guru untuk melakukan *suluk*.
 - b. Mandi dengan niat taubat dari semua perbuatan dosa dan wudhu dengan sempurna.
 - c. Shalat 2 raka'at dengan niat hajat masuk *suluk*.
 - d. Ketika masuk tempat *Kholwat* membaca *Ta'awudz* dan Bismillah dengan ikhlas.
 - e. Niat bersungguh-sungguh untuk melakukan ibadah dan menahan hawa nafsu.
 - f. *Dawamul* wudhu/ melanggengkan wudhu.

- g. Hendak tidak akan berbicara kecuali dzikir pada Allah.
- h. Melanggengkan *Robithoh* pada guru.
- i. Niat bersungguh-sungguh untuk melaksanakan shalat Jum'at dan berjamaah 5 waktu, *rowatib qobliyah* dan ba'diyah serta shalat-shalat sunnah yang lain lebih-lebih shalat sunnah *muakkad*.
- j. Melanggengkan dzikir sirri maupun jahr, begitu juga *Nafi Itsbat* atau *Ismu Dzat*.
- k. Membiasakan tidak tidur kecuali sangat ngantuk dan apabila tidur hanya diniati untuk menghilangkan rasa letih dan lesu.
- l. Tidak boleh bersandar pada dinding dan tiduran diatas alas.
- m. Ketika keluar dari tempat suluk maka harus menundukkan kepala kecuali ada hajat yang sangat.
- n. Ketika berbuka tidak makan yang bernyawa dan berasal dari yang bernyawa.

F. Syarat-syarat khataman Khowajikan

1. Suci dari hadats besar dan hadats kecil serta suci dari najis.
2. Tempat yang sepi atau sunyi dari manusia yang bukan ahli kalangan itu.
3. Khusyu' dan hudhur dengan بِأَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ
4. Orang yang hadir hanya yang sudah mendapat izin masuk Thoriqoh.
5. Menutup pintu dan jendela.

6. Memejamkan mata dari awal hingga akhir.
7. Duduk tawaruk kekiri.

G. Rukun Khataman Khowajikan

1. Membaca istighfar 5 kali atau 15 kali atau 25 kali.
2. Robithoh sebagaimana robithohnya dzikir Ismu Dzat yang sudah dijelaskan didepan.
3. Membaca al-Fatihah 7 kali.
4. Membaca Sholawat 100 kali.
5. Membaca al-Insyiroh 79 kali.
6. Membaca al-Ikhlash 1001 kali.
7. Membaca al-Fatihah 7 kali.
8. Membaca Sholawat 100 kali.

Doa Khataman Khowajikan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 اللَّهُمَّ يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ يَا بَدِيْعَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ يَا مَالِكِ
 الْمُلْكِ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
 وَصَحْبِهِ أَفْضَلِ صَلَوَاتِكَ وَعَدَدِ مَعْلُومَاتِكَ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ كَذَلِكَ بَلِّغِ اللَّهُمَّ
 وَأَوْصِلْ مَا قَرَأْنَاهُ وَمَا قَرَأَهُ أَحَدٌ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ عُمُومًا وَالْمُنْتَسِبِينَ
 إِلَى الطَّرِيقَةِ النَّقْشَبَنْدِيَّةِ خُصُوصًا فِي أَقَاتِ الْعَالَمِ وَمَشَارِقِ الْأَرْضِ

وَمَغَارِبَهَا بَعْدَ الْمَنِّ بِالْقَبُولِ عَلَيْنَا بِمَحْضِ الْفَضْلِ وَالْكَرَمِ إِلَى رُوحِ كُلِّ مَنْ
 صَارَ سَبَبًا لِقِرَاتِهِ وَكُلِّ مَنْ الْحَضَارِ وَأَبَاءِهِمْ وَأُمَّهَاتِهِمْ وَكُلِّ مُؤْمِنٍ وَمُؤْمِنَةٍ
 وَكُلِّ وَلِيٍّ وَوَلِيَّةٍ وَكُلِّ مَنْ سَادَاتِ السُّلْسِلَةِ النَّقْشَبَنْدِيَّةِ وَالْقَادِرِيَّةِ
 وَالسُّهْرَوَرْدِيَّةِ وَالْكُبْرُوِيَّةِ وَالْجُنْتِيَّةِ قَدَسَ اللَّهُ أَسْرَارَهُمُ الْعَالِيَّةِ وَكُلِّ مَنْ أَبَاءِ
 كُلِّ وَأُمَّهَاتِهِ وَمَشَايخِهِ وَخُلَفَائِهِ وَمُرِيدِيهِ وَمَنْسُوبِيهِ وَمَحْسُوبِيهِ وَالْمُؤْمِنِينَ
 وَالْمُؤْمِنَاتِ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ وَثَوَابًا مِثْلَ أَضْعَافِ ذَلِكَ كَمَا تُحِبُّ وَتَرْضَى إِلَى
 سَاحَةِ سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ وَخَاتَمِ النَّبِيِّينَ وَحَبِيبِ رَبِّ الْعَالَمِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا
 مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ وَإِلَى رُوحِ كُلِّ مَنْ إِلَهٍ
 وَأَوْلَادِهِ وَأَزْوَاجِهِ وَأَصْحَابِهِ وَإِخْوَانِهِ مِنَ النَّبِيِّينَ وَالصَّادِقِينَ وَالشُّهَدَاءِ
 وَالصَّالِحِينَ وَإِلَى كُلِّ مِنْهُمْ أَجْمَعِينَ وَاحْشُرْنَا مَعَهُمْ بِفَضْلِكَ أَمِينَ يَا رَبَّ
 الْعَالَمِينَ. اللَّهُمَّ أَنْصِرْنَا نَصْرَ الدِّينِ وَاخْذُلْ مَنْ خَذَلَ الْمُسْلِمِينَ وَارْتَبِ اللَّهُمَّ
 السَّلَامَةَ وَالصَّحَّةَ وَالْعَافِيَةَ عَلَيْنَا وَعَلَى الْحُجَّاجِ وَالغُرَّاءِ وَالزُّوَّارِ وَالْمُسَافِرِينَ
 وَالْمُقِيمِينَ فِي بَرِّكَ وَبِحَرِّكَ مِنْ أُمَّةٍ مُحَمَّدٍ أَجْمَعِينَ، وَصَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ
 عَلَى سَيِّدِنَا وَشَفِيعِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ ۝ اَبْدَالِ الْاَبْدَانِ فِي كُلِّ لَحْظَةٍ
 وَحِينَ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

H.Kaifiyah tawajuhan:

Membaca ayat al-Qur'an sekedarnya, boleh dibaca imam atau salah satu orang yang mengikuti tawajuhan.

- 1). Membaca *أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ* sebanyak 5 kali atau 15 kali atau 25 kali.

- 2). Membaca al-Fatihah 1 kali dan al-Ikhlash 3 kali yang pahalanya dihaturkan kepada guru-guru *thoriqoh* sebagaimana yang sudah dijelaskan di depan.
- 3). Dzikir *Ismu Dzāt*.
- 4). Imam bila sudah mencapai bilangan sedikitnya 300 kali atau 1000 kali lalu Imam mulai menawajuhi para murid.
- 5). Ketika hendak mulai menawajuhi maka membaca:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ فِي جَسَدَيْنِ أَدَمَ لَمْضَغَةً
إِذَا صَلَّحَتِ الْمَضْغَةُ صَلَّحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتِ الْمَضْغَةُ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ،
أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ

- 6). Lalu imam dan murid bersama membaca:

صَدَقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَفَاضَنِي اللَّهُ مِنْ نُورِ شَيْخِي إِلَى
رُوحِي عَلَى الدَّوَامِ

Adapun para murid berhenti memutar tasbih dan mendengarkan bacaan imam, setelah selesai mengucapkan lafadz tersebut lalu memutar tasbih kembali. Sedangkan para imam mulai menawajuhi para murid sekedarnya dengan mujabahah (bersentuhan dahi). Ketika murid sedang ditawajuhi oleh guru maka murid tersebut di dalam hati membaca:

أَفَاضَنِي اللَّهُ مِنْ نُورِ شَيْخِي إِلَى رُوحِي عَلَى الدَّوَامِ

Artinya: *Semoga Allah mencurahkan nur/ cahaya ilahiah guruku pada ruhku abadi selamanya.*

I. Niat guru menawajuhi para murid:

1. Niat mengumpulkan dzikir.
2. Niat menghilangkan hijab basyariah, maksudnya sifat-sifat manusiawi seperti *ujub, riya', takabur* dan sebagainya yang menghalangi antara hamba dan Allah.
3. Niat mencurahkan nur Ilahiah, maksudnya agar nur/ cahaya Allah tercurahkan pada murid yang mengikuti tawajuhan. Setelah selesai menawajuhi lalu dilanjutkan melakukan dzikir sekedarnya dan ditutup dengan membaca al-Qur'an kemudian berdoa.

Doa tawajuhan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اللَّهُمَّ يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ، يَا بَدِيْعَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ يَا مَالِكَ الْمُلْكِ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ أَفْضَلَ صَلَوَاتِكَ وَعَدَدَ مَعْلُومَاتِكَ وَ عَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ وَ بَارِكْ وَسَلِّمْ كَذَلِكَ وَارْزُقْنَا الْإِسْتِقَامَةَ عَلَى الشَّرِيْعَةِ الْغُرَّاءِ وَالتَّمَسُّكَ النَّامِّ بِهَذِهِ الطَّرِيْقَةِ الْعَالِيَةِ النَّفْسِيْبِنْدِيَةِ الْمُجَدِّدِيَةِ الْخَالِدِيَةِ وَارْزُقْنَا كَمَالَ التَّبَاعِ خَيْرِ الْبَرِيَّةِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ وَالصَّدْقَ فِي مَحَبَّةِ وَرَثَتِهِ أَوْلِيَاءِ الْخُصُوصِيَّةِ. اللَّهُمَّ أَوْصِلْنَا بِمَا قَرَأْنَا هَذَا الْبَارِ وَاجْمَعِ الْعَالَمَ شَايخِمْ لُدُنْرَسُوْلِ الْهَالِيْنَ أَلِ نَخْصُوصًا الرُّوحَامَا الطَّرِيْقَةِ النَّفْسِيْبِنْدِيَةِ الشَّيْخِمْ مُحَمَّدِيَّهَا، الدِّيْنَ أَلِ اللَّهُمَّ غْفِرْ لَنَا كَمَا غَفَرَ لَنَا هُمْ وَأَفْضِحَا جَانَتَنَا كَمَا قَضَيْتَنَا جَانَتَهُمْ وَأَفْضِحْنَا مَنِيْرَكَ تِهِمْ وَأَنْوَارِهِمْ وَأَسْرَارِهِمْ.

رَبَّنَا أَنْتَ فِي الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةٌ وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

وَصَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

Keterangan

Menukil dari kitab *TarbiyyatulMuridin wa Tabyidhis Salikin* tentang adab murid suluk.

J. Adab murid terhadap guru:

1. Mempunyai rasa ta'dhim dhohir maupun bathin.
2. Harus meyakini tujuan murid tidak akan berhasil kecuali dengan ridhonya guru.
3. Dengan ridho memasrahkan harta, jiwa dan raganya kepada guru.
4. Tidak boleh berperasangka buruk terhadap tingkah laku guru walaupun melanggar syariat, akan tetapi sebaliknya harus *dita'wil* (di artikan) dengan *husnudhzon* bahwa itu adalah yang terbaik.
5. Harus menurut pada sesuatu yang dipikirkan guru, baik hal ibadah ataupun adat *juz'iah* maupun kulliah.
6. Tidak akan membuka aibnya guru walaupun sudah tersiar di kalangan umum.
7. Tidak akan menikahi perempuan yang pernah dinikahi guru, baik karena cerai atau ditinggal wafat.
8. Tidak akan meyakini berkurangnya derajat maqomnya guru.
9. Akan menjauhi perkara yang dibenci guru dan menjalankan perkara yang disenangi guru.

K. Adab murid pada diri sendiri:

1. Harus merasa dilihat Allah dalam segala perbuatan murid supaya disibukkan melakukan dzikir Allah Allah di dalam hati walaupun dalam keadaan sibuk bekerja.
2. Harus berteman dengan orang yang baik perilakunya dan menjauhi orang-orang yang berakhlak buruk.
3. Tidak boleh berlebihan dalam hal berpakaian dan makanan.
4. Tidak *thoma'* (serakah) pada sesuatu yang dimiliki orang lain.
5. Tidak tidur dalam keadaan junub (berhadats besar).
6. Dawamul wudhu/ melanggengkan wudhu.
7. Menyedikitkan tidur lebih-lebih pada waktu sahur.
8. Tidak boleh berdebat dalam hal ilmu (*mujadalah*) dikarenakan bisa menjadi sebab *ghoflah*/ lupa dari dzikir pada Allah dan membuat hati jadi kotor.
9. Ketika ditimpa kegelisahan akan membahas/ berbagi dengan teman tentang adab *thoriqoh*.
10. Tidak tertawa terbahak-bahak.
11. Tidak membicarakan tingkah laku orang lain dan menjaga untuk tidak berselisih dengan orang lain.
12. Merasa *tawadhu'* pada orang lain dan tidak cinta derajat.
13. Merasa takut akan siksa Allah dan meminta ampun, tidak boleh merasa bagus dalam hal amaliah dan dzikir.

L. Adab Murid Terhadap Teman dan Kaum Muslimin Secara Umum:

1. Ketika bertemu teman mendahului mengucapkan salam dan berjabat tangan serta berbicara yang baik.
2. Tawadhu' terhadap teman dan merasa dirinya lebih rendah daripada teman.
3. Tolong-menolong dengan teman dalam hal kebaikan, ketakwaan dan cinta pada Allah.
4. Berhusnudhon (berbaik sangka) terhadap teman.
5. Menerima alasan teman.
6. Mendamaikan teman ketika terjadi perselisihan.
7. Menjenguk teman ketika sakit dan ta'ziah ketika ada temanyang meninggal dunia.
8. Menepati janji.

Semua hal tersebut adalah sedikit keterangan tentang adab murid pada guru, diri sendiri dan teman yang mesti diperhatikan oleh para pemula, bila ingin tahu yang lebih banyak maka pelajarilah kitab yang menjelaskan secara lebih terperinci.

M. Keistimewaan khataman khawajikan

Keistimewaan khataman khawajikanyang sudah disepakati ulama' ahli thoriqoh mulai dari Imam Ja'far ash-Shodiq dan Abu Yazid al-Basthomi dan Abi Hasan al-Khorqoni dan semua guru-guru thoriqoh sampai al-imam Syaikh Bahauddin an-Naqsyabandi:

1. Terkabulkan hajatnya dan terhindar dari bala' dan permusuhan serta gangguan orang hasut.

2. *Wushul* pada Allah dan wujud kebesaran Ilahiah.

Apabila ingin dikabulkan hajatnya maka setelah khataman Khawajikan berdoa memohon pada Allah agar hajatnya dikabulkan, insya Allah akan terkabul dalam waktu tidak sampai 4 hari, atas izin Allah. Dan wasiat dari Ulama-ulama ahli Thoriqoh: apabila sudah terkabulkan hajatnya jangan diceritakan pada orang-orang bodoh agar tidak terjerumus pada perbuatan haram. Semoga Allah mensucikan asror Ulama-ulama dan semoga Allah memberikan barokah kemanfaatan beliau-beliau pada kita. Aamiin

N. Khataman Rabbani

1. Membaca al-Qur'an secukupnya.
2. Astaghfirullah 5 kali.
3. Al Fatihah 7 kali.
4. Shalawat 100 kali.
5. Hauqalah 500 kali. (لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ)
 setiap hitungan 100 ditambah dengan الْعَظِيمِ الْعَلِيِّ
6. Al Fatihah 1 kali.
7. Shalawat.
8. Dzikir Ismu Dzat.

Kemudian membaca doa *tawajuhan* dan dihadiahkan kepada Syaikh Bahauddin an Naqsyabandi dan Syaikh Ahmad al Faruqi ar Rabbani.

Keutamaan di dalam Sholat *Att-athawwuk*

Para guru Thariqoh kepada murid supaya bersungguh-sungguh menjalankan sholat sunah. Maka dari itu kami akan membahas sholat sunah dan fadhilahnya sholat sunah untuk menyempurnakan risalah ini.

P. SHALAT-SHALAT SUNAH

1. Shalat sunnah Rawatib (*Qobliyah dan Ba'diyah*)

Yang dinamakan Shalat *Qobliyah dan Ba'diyah* : Shalat-shalat sunah yang dilaksanakan sebelum dan setelah shalat fardhu.

Adapun jumlah raka'at shalat sunah Qobliyah dan Ba'diyah ada 24 raka'at.

a. Dzuhur : Qabliyah 4 raka'at – Ba'diyah 4 raka'at.

مَنْ حَافِظَ عَلَى أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ قَبْلَ الظُّهْرِ وَأَرْبَعٍ بَعْدَهَا حَرَّمَ اللَّهُ عَلَى النَّارِ. (رواه ابو داود والترمذی)

Artinya: *Barangsiapa yang bersungguh-sungguh (istiqomah) menjalankan shalat 4 rakaat sebelum dhuhur dan 4 rakaat sesudahnya maka Allah mengharamkan baginya masuk neraka. (HR. Abu Dawud dan Tirmidzy)*

b. Ashar : Qabliyah 4 raka'at.

مَنْ صَلَّى أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ قَبْلَ الْعَصْرِ لَمْ تَمَسَّهُ النَّارُ. (رواه الطبرانی)

Artinya: *Barangsiapa shalat 4 rakaat sebelum shalat ashar maka dia tidak akan tersentuh api neraka. (HR. Thabrani).*

c. Maghrib : Qabliyah 2 raka'at – Ba'diyah 2 raka'at.

مَنْ صَلَّى بَعْدَ الْمَغْرِبِ رَكَعَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ يَتَكَلَّمَ كُتِبَتْ فِي عَلِيِّنَا كَمَنْ
أَدْرَكَ لَيْلَةَ الْقَدْرِ فِي الْمَسْجِدِ الْأَقْصَى. (رواه الديلمي)

Artinya: Barangsiapa melaksanakan shalat 2 rakaat setelah solat maghrib sebelum berbicara maka akan dimasukkan ke surga yang tinggi, orang tersebut laksana mendapati lailatul qodar di Masjidil Aqsha. (HR. Ad-Dailamy)

d. Isya' : Qabliyah 2 raka'at – Ba'diyah 4 raka'at.

مَنْ صَلَّى الْعِشَاءَ الْآخِرَةَ فِي جَمَاعَةٍ وَصَلَّى أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ قَبْلَ أَنْ يَخْرُجَ
مِنَ الْمَسْجِدِ كَانَ كَعَدْلِ لَيْلَةِ الْقَدْرِ. (رواه الطبراني)

Artinya: Barangsiapa shalat isya' yang akhir (sesudah tidur) dengan berjamaah lalu shalat 4 rakaat sebelum keluar dari masjid, maka seperti menghidupkan (beribadah) pada malam lailatul qadar. (HR. ath-Thabrani)

e. Subuh : Qabliyah 2 raka'at .

رَكَعَاتَا الْفَجْرِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا. (رواه مسلم)

Artinya: Dua rakaat shalat fajar (qobliyah subuh) lebih baik daripada dunia dan segala sesuatu didalamnya. (HR. Muslim)

2. Shalat Dhuha

Waktu shalat Dhuha pada pagi hari kira-kira jam 06.00 sampai menjelang Dhuhur. Adapun sedikit-sedikitnya shalat dhuha 2 raka'at dan paling banyak 12 raka'at. Bacaan setelah al-Fatihah rakaat pertama surat as-Syams dan pada rakaat kedua surat adh-Dhuha. Dan apabila dilaksanakan lebih dari dua rakaat

maka yang dibaca setelah al-Fatihah adalah surat al-Kafirun dan al-Ikhlâs.

Disebutkan dalam hadits :

رَكَعَتَانِ مِنَ الضُّحَى تَعْدِلَانِ عِنْدَ اللَّهِ بِحُجَّةٍ وَعُمْرَةٍ مُتَقَبَّلَتَيْنِ. (رواه الديلمي)

Artinya: Dua rakaat dari shalat dhuha itu di sisi Allah sebanding dengan haji

dan umroh yang diterima. (HR. ad-Dailamy)

Niat shalat Dhuha:

اَصَلَّى سُنَّةَ الضُّحَى رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

Doa shalat Dhuha:

اللَّهُمَّ إِنَّ الضُّحَاءَ ضُحَاؤُكَ وَالْبَهَاءَ بَهَائِكَ وَالْجَمَالَ جَمَالِكَ وَالْقُوَّةَ قُوَّتِكَ
وَالْقُدْرَةَ قُدْرَتِكَ وَالْعِصْمَةَ عِصْمَتِكَ اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ رِزْقِي فِي السَّمَاءِ فَأَنْزِلْهُ
وَإِنْ كَانَ فِي الْأَرْضِ فَأَخْرِجْهُ وَإِنْ كَانَ مُعَسَّرًا فَيَسِّرْهُ وَإِنْ كَانَ بَعِيدًا
فَقَرِّبْهُ وَإِنْ كَانَ قَلِيلًا فَكَثِّرْهُ وَإِنْ كَانَ حَرَامًا فَطَهِّرْهُ بِحَقِّ ضُحَاؤِكَ وَبَهَائِكَ
وَجَمَالِكَ وَقُوَّتِكَ وَقُدْرَتِكَ ائْتِي مَا أْتَيْتَ عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ

3. Shalat Tasbih

Shalat Tasbih sangat besar faedahnya, barang siapa melaksanakan shalat tasbih maka akan diampuni dosa-dosa terdahulu dan dosa-dosa yang akan datang, dosa-dosa yang terlihat dan tersembunyi. Oleh karena itu kita sangat dianjurkan melaksanakan shalat tasbih meskipun setahun sekali dan minimal seumur hidup sekali. Dan lebih baik lagi apabila bisa setiap hari atau seminggu sekali atau sebulan sekali.

Niat shalat Tasbih:

أُصَلِّي سُنَّةَ التَّسْبِيحِ رَكَعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ لِلَّهِ تَعَالَى

Adapun shalat Tasbih jumlahnya 4 raka'at. Dapat lakukan 2 rakat salam ataupun langsung 4 raka'at. Pada raka'at pertama sesudah al-Fatihah membaca surat at-Takatsur, raka'at yang kedua setelah al-fatihah membaca surat al-'Ashr, raka'at ketiga sesudah al-Fatihah membaca surat al-Kafirun, dan raka'at yang ke empat sesudah al-Fatihah membaca surat al-Ikhlash.

Saat berdiri setelah selesai membaca al-Fatihah dan surat-surat diatas kemudian membaca tasbih sebanyak 15 kali. Ketika rukuk setelah selesai membaca doa rukuk kemudian membaca tasbih 10 kali. Ketika i'tidal setelah membaca doa i'tidal kemudian membaca tabsih 10 kali. Ketika sujud setelah membaca doa sujud kemudian membaca tasbih 10 kali. Ketika duduk antara dua sujud setelah selesai membaca doa kemudian membaca tasbih 10 kali. Ketika sujud kedua setelah selesai membaca doa sujud kemudian membaca tasbih 10 kali. Setelah sujud kedua sebelum berdiri melakukan duduk istirahat dan membaca tasbih 10 kali. Setelah selesai membaca tasbih kemudian berdiri dan membaca surat al-Fatihah dan seterusnya seperti yang sudah diterangkan diatas sampai selesai dua raka'at atau empat raka'at. Adapun jumlah bacaan tasbih dalam satu raka'at adalah 75 kali. Jadi jika dikalikan empat raka'at jumlah bacaan tasbih adalah 300 kali. Bacaan tasbih:

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

Catatan:

Apabila lupa tidak membaca tasbih diwaktu *ruku'* tidak boleh mengganti bacaan tasbih yang lupa atau tertinggal pada waktu *i'tidal*, melainkan dilakukan pada waktu sujud. Karena *i'tidal* termasuk rukun pendek, sedangkan sujud rukun panjang.

Doa ba'da sholat tasbih

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ تَوْفِيقَ أَهْلِ الْهُدَى وَأَعْمَالَ أَهْلِ الْيَقِينِ وَمُنَاصَحَةَ أَهْلِ
التَّوْبَةِ وَعَزْمَ أَهْلِ الصَّبْرِ وَوَجَلَ أَهْلِ الْخَشْيَةِ وَطَلَبَ أَهْلِ الرَّغْبَةِ وَتَعَبُدَ أَهْلِ
الْوَرَعِ وَعِرْفَانَ أَهْلِ الْعِلْمِ حَتَّى أَخَافَكَ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مَخَافَةَ تَحْجُزُنِي عَنْ
مَعَاصِيكَ حَتَّى أَعْمَلَ بِطَاعَتِكَ عَمَلًا أَسْتَحِقُّ بِهِ رِضَاكَ وَحَتَّى أَنْصِحَكَ
بِالتَّوْبَةِ خَوْفًا مِنْكَ حَتَّى أَخْلُصَ لَكَ النَّصِيحَةَ حَيَاءً مِنْكَ وَحَتَّى أَتَوَكَّلَ عَلَيْكَ
ا ه . فِي الْأُمُورِ كُلِّهَا وَحَتَّى أَكُونَ أَحْسَنَ الظَّنِّ بِكَ، سُبْحَانَ خَالِقِ النُّورِ

(Tanbih): Apabila ningkal- (red-jawa)tasbih pada saat *I'tidal* teringat ketika *ruku'* belum membaca tasbih itu tidak diperintahkan mengulang rukuk. Dan tidak diperintahkan Ketika *i'tidal* itu rukunya yang pendek. Berbalik wajib meneruskan tasbih dilakukan yang ada di rukunya yang panjang, seperti *rukuk* dan *sujud*.

4. Sholat Awwabin

Sholat *awwabin* itu waktunya diantara magrib dan isya', cuman dua rakaat. Salah satu riwayat 6 rakaat, salah satu riwayat juga menyebutkan 20 rakaat. niyat:

أصلي سنة الا وَا بين ركعتين مستقبل القبلة لله تعالى
 وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ : من صلى بعد المغرب ستّ ر
 كعات لا يفصل بينهما بكلام عد لن له عبادت اشنتى عشرة سنة

Barang siapa yang mengerjakan sholat diantara magrib dan isyak sebanyak 6 rakaat dan diantara 6 akaat itu tidak dipisah dengan berbicara, apabila dibandingkan sholat 6 rakaat tadi seperti sholat 12 tahun.

(وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : من صلى بين المغرب والعشاء عشرين ركعة بنى الله له بيتا في الجنة

Barang sipa yang diantara magrib dan isya' mengerjakan sholat sebanyak 20 rakaat kelakallah SWT akan mendirikan rumah baginya disurga. Dan Rasulullah SAW bersabda: Barang siapa suka dan menjaga iman kepada Allah SWT maka tindakno sholat 2 rakaat ba'da magrib. Setiap dua rekaat membaca surah Al-Fatikah diteruskan dengan surat Al-Ikhlâs di akhir 6 kali, yang ke 6 Al-falaq sepisan, An-Nash 1 kali. menowo wus salam ngangkat tangan khadir di dalam hati membaca do'a ini:-

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْتُوْدِعُكَ إِئْمَانِي فِي حَيَاتِي وَعِنْدَ مَمَاتِي وَ بَعْدَ مَا تِي فَاحْفَظْهُ
 عَلَيَّ إِنَّكَ عَلَيَّ كُلِّي شَيْءٍ ءَ قَدْ نُرِّ ۳

5. Shalat Istikhoroh

Apabila mempunyai masalah yang baik menurut syara' akan tetapi tidak mempunyai kemantapan pada masalah tersebut dalam hal baik dan tidaknya, maka dianjurkan shalat dua raka'at dengan niat istikharah supaya dipilihkan oleh Allah mana yang terbaik.

Niat shalat istikharah:

أُصَلِّي سُنَّةَ الْإِسْتِخَارَةِ رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

Doa shalat istikharah

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْتَخِيرُكَ بِعِلْمِكَ وَأَسْتَقْدِرُكَ بِقُدْرَتِكَ وَأَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ الْعَظِيمِ
فَإِنَّكَ تَقْدِرُ وَلَا أَقْدِرُ وَتَعْلَمُ وَلَا أَعْلَمُ وَأَنْتَ عَلَّامُ الْغُيُوبِ اللَّهُمَّ إِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ
أَنَّ هَذَا الْأَمْرَ خَيْرٌ لِي فِي دِينِي وَمَعَاشِي وَعَاقِبَةِ أَمْرِي عَاجِلِهِ وَآجِلِهِ
فَأَقْدِرْهُ لِي وَيَسِّرْهُ لِي ثُمَّ بَارِكْ لِي فِيهِ وَإِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّهُ شَرٌّ لِي فِي دِينِي
وَمَعَاشِي وَعَاقِبَةِ أَمْرِي عَاجِلِهِ وَآجِلِهِ فَاصْرِفْهُ عَنِّي وَاصْرِفْنِي عَنْهُ
وَاقْدِرْ لِي الْخَيْرَ حَيْثُ كَانَ ثُمَّ رَضِّنِي بِهِ

6. Shalat Witir

Shalat Witir dilaksanakan tidak cuma pada bulan Ramadhan melainkan dapat dilaksanakan setiap hari setelah shalat isya' walaupun belum masuk waktu shalat isya', (ketika shalat isya' dilaksanakan dengan jama' taqdim). Batas waktu shalat witir sampai sampai masuk waktu shalat subuh.

الْوِتْرُ حَقٌّ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ. (رواه الجماعة)

Artinya: shalat witr adalah haq yang seyogyanya dilaksanakan setiap orang islam.(HR. al-Jamaah)

Adapun jumlah raka'at shalat witr sedikitnya 1 raka'at dan paling banyak 11 raka'at dan yang sedang adalah 3 raka'at. Tata cara melaksanakan shalat witr adalah dengan 2 raka'at salam dan yang terakhir 1 raka'at salam.

Bilamana shalat witr dilaksanakan 3 raka'at maka raka'at pertama setelah al-Fatihah membaca surat *al-A'la* (سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى), raka'at kedua setelah al-Fatihah membaca surat Al-Kafirun. Lalu raka'at ketiga membaca al-Ikhlâs, al-Alaq dan an-Nas.

Bacaan setelah shalat witr:

سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ ۝۳
 سُبُّوحٌ قُدُّوسٌ رَبُّ الْمَلَائِكَةِ وَالرُّوحِ. اللَّهُمَّ إِنَّكَ عَفُوٌّ كَرِيمٌ تُحِبُّ
 الْعَفْوَ فَاغْفِرْ عَنِّي.

7. Shalat Tahajud

Shalat tahajud dilaksanakan pada malam hari setelah shalat isya' dan sesudah tidur. Apabila ketiduran terlebih dahulu maka harus melaksanakan shalat isya' dulu, baru boleh melaksanakan shalat tahajud.

عَلَيْكُمْ بِقِيَامِ اللَّيْلِ، فَإِنَّهُ مِنْ دَابِّ الصَّالِحِينَ قَبْلَكُمْ، وَإِنَّ قِيَامَ اللَّيْلِ قُرْبَةٌ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى، وَمَنْهَاةٌ عَنِ الْإِثَامِ، وَتَكْفِيرٌ لِلْسَيِّئَاتِ، وَمَطْرَدَةٌ لِلدَّاءِ عَنِ الْجَسَدِ. (رواه الترمذی)

Artinya: *Kerjakanlah shalat malam, sesungguhnya shalat malam adalah laku ibadah orang-orang sholeh sebelum kalian, dan sesungguhnya shalat malam itu mendekatkan pada Allah, mencegah dari perbuatan dosa, penghapus berbagai kesalahan dan menolak penyakit dari tubuh. (HR. Tirmidzi).*

a. Keutamaan shalat tahajud:

Keutamaan shalat tahajud dilaksanakan pada tengah malam lebih-lebih pada waktu sepertiga malam terakhir (waktu sahur). Adapun jumlah raka'at paling sedikit-sedikitnya adalah 2 raka'at.

عَنِ ابْنِ عَمْرِو قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رَكَعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا ابْنُ آدَمَ فِي جَوْفِ اللَّيْلِ الْآخِرِ خَيْرٌ لَهُ مِنْ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا وَلَوْلَا أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِي لَفَرَضْتُهَا عَلَيْهِمْ.

Artinya: *Diceritakan dari Ibnu Umar, Rasulullah SAW bersabda: Pahala shalat 2 raka'at yang dilaksanakan seseorang pada waktu akhir malam itu lebih bagus dari dunia dan semua isinya. Apabila aku (Nabi Muhammad SAW) tidak khawatir memberatkan pada umatku niscaya aku wajibkan atas umatku.*

Sedangkan bacaan setelah Al Fatihah adalah surat Al Kafirun dan Al Ikhlas.

Niat shalat Tahajud:

أُصَلِّي سُنَّةَ التَّهَجُّدِ رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى.

Do'a shalat tahajud

اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ قَيُّومُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ. وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ مَلِكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ نُورُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ الْحَقُّ وَوَعْدُكَ الْحَقُّ وَلِقَاؤُكَ حَقٌّ وَقَوْلُكَ حَقٌّ وَالْجَنَّةُ حَقٌّ وَالنَّارُ حَقٌّ وَالنَّبِيُّونَ حَقٌّ وَمُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَقٌّ وَالسَّاعَةُ حَقٌّ اللَّهُمَّ لَكَ أَسْلَمْتُ وَبِكَ أَمَنْتُ وَإِلَيْكَ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْكَ أُنَبِّتُ وَبِكَ خَاصَمْتُ وَإِلَيْكَ حَاكَمْتُ فَاغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي أَنْتَ الْمَقْدَمُ وَأَنْتَ الْمُؤَخَّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ.

8. Shalat Hajat

Disebutkan dalam hadits:

إِنَّ فِي اللَّيْلِ لَسَاعَةً لَا يُؤَافِقُهَا عَبْدٌ مُسْلِمٌ يَسْأَلُ اللَّهَ تَعَالَى فِيهَا مِنْ أَمْرِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ إِلَّا أَعْطَاهُ وَذَلِكَ كُلُّ لَيْلَةٍ (رواه مسلم).

Artinya: *Sesungguhnya pada malam hari itu ada waktu yang bilamana orang muslim meminta pada Allah dari hajat urusan dunia dan akhirat pasti dipenuhi, dan waktu tersebut ada pada setiap malam. (HR. Muslim).*

Niat Shalat Hajat

أُصَلِّي سُنَّةَ لِقْضَاءِ الْحَاجَةِ رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى.

Raka'at pertama setelah al Fatihah membaca al-Ikhlash 10 kali, raka'at kedua al-Ikhlash 20 kali, raka'at ketiga al-Ikhlash 30 kali, raka'at keempat al-Ikhlash 40 kali.

Setelah salam dan masih menghadap ke kiblat membaca doa:

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تَحُلُّ بِهَا عُقْدَتِي وَتُقْرِجُ بِهَا
وَتُنْفِذُ بِهَا وَاحْتِي وَتُقْضَى بِهَا حَاجَتِي ١٠٠٠ X

Do'a Shalat Hajat

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ وَأَتَوَجَّهُ إِلَيْكَ بِنَبِيِّكَ مُحَمَّدٍ نَبِيِّ الرَّحْمَةِ يَا مُحَمَّدُ إِنِّي
أَتَوَجَّهُ إِلَى رَبِّي بِكَ أَنْ يَقْضِيَ حَاجَتِي اللَّهُمَّ شَفِّعْهُ فِي شَفِّعَنِي فِي نَفْسِي
إِلَهِي أَسْأَلُكَ بِجَاهِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَقْضِيَ حَاجَتِي
يَا مُجِيبَ الدَّعَوَاتِ وَيَا قَاضِيَ الْحَاجَاتِ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

PENUTUP

Sayyidina Hasan bin Ali r.a Berkata: Aku tanggung orang yang membaca dua puluh ayat ini akan terjaga dari jeleknya seluruh godaan syetan dan dijaga dari orang-orang yang mempunyai kekuasaan yang dholim, orang yang bermaksud jahat serta menolak kemiskinan. Saya tanggung ini semua tidak bakal bisa membuat orang miskin kepada orang yang membaca dua puluh ayat. Yaitu berupa ayat Kursi tiga ayat, Surah Al-A'raaf sepuluh ayat, Surah Ash-Shaaffat tiga ayat, Surah Ar-Rahman tiga ayat dan terakhir di surat Hasyr seperti yang tertera dibawah ini.

Ini risalah aku akhiri dengan menasehati agar tidak terkena fitnah dunia. Semoga yang mengumpulkan risalah ini di jaga oleh Allah SWT. Di akhir umur dijaga dari fitnah pati, fitnah kubur, fitnah di hari kiamat, fitnah jahanam serta kepada kedua orang tuanya dan ahlinya, kepada para guru-guru khusus kepada ahli thariqoh beserta umat islam. aamiin

وَاللَّهُ الْمُوَافِقِ إِلَى أَفْوَمِ الطَّرِيقِ





Gambar 1.1 Pondok Sepuh (Rumah Suluk)



Gambar 1.2 Pondok Sepuh (Tempat Mandi Taubat)



Gambar 1.3. Podok Sepuh (KH. Multazam Al-Makky Selaku *Mursyid*)



Gambar 1.4. Podok Sepuh (Shalikhin Selaku *BadalMursyid*)



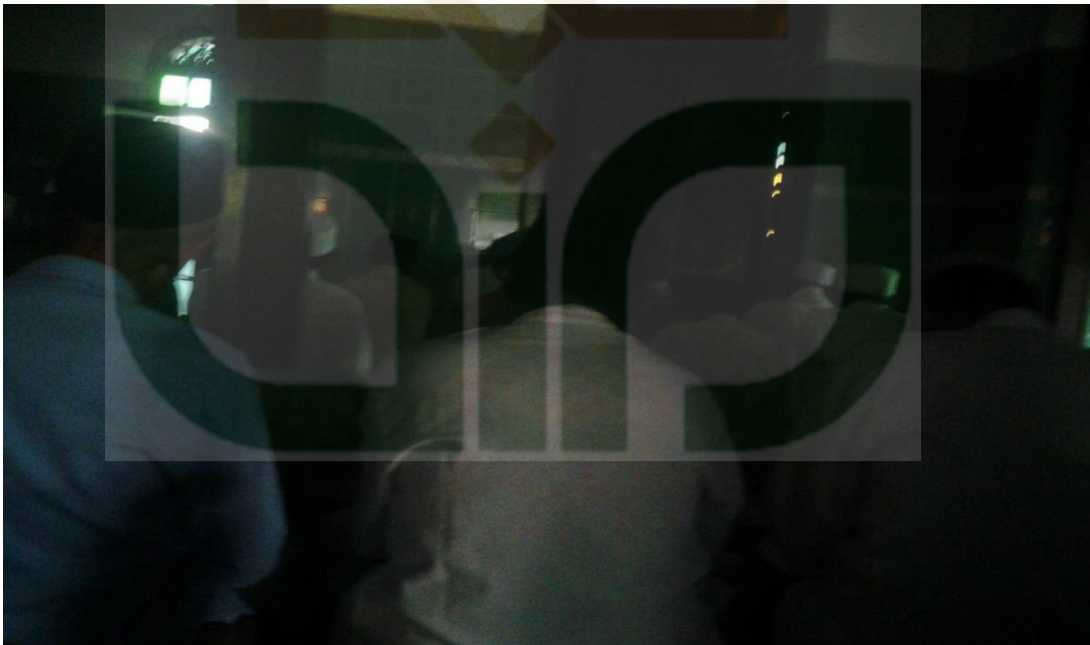
Gambar 1.5. Masjid Pondok Al-Manshur (Khataman Al-Qur'an)



Gambar 1.6. Podok Al-Manshur (Wawancara *Muryid Tariqat*)



Gambar 1.6. Masjid Pondok Al-Manshur (Wawancara *Salik*)



Gambar 1.8. Masjid Pondok Al-Manshur (Dzikir *Tawajuhan*)



Gambar 1.9. Masjid Pondok Al-Manshur (Jama'ah Suluk)





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621, 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Nomor : B-1269/ Un.02/DT/PG.00/09/2018

Lamp :-

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Pengasuh Pondok Pesantren Al-Manshur
Popongan Klaten
Di Klaten Jawa Tengah

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa untuk memenuhi tugas akhir Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta maka diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin penelitian Tesis bagi mahasiswa kami :

Nama : Setyo Pambudi
NIM : 17204011004
Prodi : S2 PAI (Pendidikan Agama Islam)
Judul : Pendidikan Akhlaq berbasis Suluk Tarekat Naqsyabandiyah
Kholidiyah di Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan
Klaten
Metode : Observasi, Wawancara, Dokumentasi

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 4 September 2018

a.n. Dekan
Kaprodin PAI
Dr. H. Radjasa, M.Si
NIP. 19560907 198603 1 002

Tembusan :

1. Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ybs



الْمَدِينَةُ الْمَنصُورَةُ بِرُفُوفِ عِلْمٍ وَكَوْنِ الْإِيمَانِ

PONDOK PESANTREN AL MANSHUR

Popongan, Tegalgondo, Wonosari, Klaten Po Box 08 Delanggu, Klaten Phone (0272) 551762 - 551766

No : 015/PP. AM/III/2018

Popongan, 30 Maret 2018

Lampiran :-

Hal : Keterangan Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini, kami Pengurus Pondok Pesantren Al Manshur Popongan Tegalgondo Wonosari Klaten, menerangkan bahwa:

Nama : Setyo Pambudi, S.Pd.I
 Nim : 172 040 11 004
 Jurusan : PAI
 Fakultas : Pendidikan Agama Islam
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
 Yogyakarta

Terhitung mulai tanggal Maret 2018 – April 2018, telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Al Manshur Popongan Tegalgondo Wonosari Klaten dalam rangka Mencari data sehubungan dengan penulisan penelitian yang berjudul “ *Pendidikan Akhlak Berbasis Suluk Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan Klaten* “

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ketua

K.H. M. Miftahul Hasan

Pengurus

Sekretaris

Nur Salim

BIODATA DIRI

Nama lengkap : Setyo Pambudi, S.Pd.I
 Nama Panggilan : Budi
 Tempat, Tanggal Lahir : Klaten, 20 September 1991
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Alamat Lengkap : Sentono RT 01 RW 05, Ds. Sentono, Karangdowo, Klaten
 Telepon/HP :
 Status Keluarga : Anak Kandung
 Anak ke : 1(Pertama)
 Riwayat Pendidikan : SDN 1 Sentono
 SMP NEGERI 2 Karangdowo
 SMK Negeri 1 Karangdowo
 IAIN Surakarta
 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nama Ayah : Budi Hartomo
 Nama Ibu : Sunarti
 Alamat Orang Tua : Sentono RT 01 RW 05, Ds. Sentono, Karangdowo, Klaten
 Telepon/HP : -
 Pekerjaan Ayah : Pedagang
 Pekerjaan Ibu : Pedagang
 Nama Wali : -
 Alamat Wali : -
 Telepon/HP : -
 Pekerjaan Wali : -